

**AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM AL-  
KHAIRAT DI DESA BAMBAPUN KECAMATAN DONDO  
KABUPATEN TOLI-TOLI**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)  
Universitas Islam Negeri (UIN)  
Datokarama Palu*

Oleh:

**NURUL ANISA**  
**NIM : 194100033**

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
DATOKARAMA PALU  
TAHUN 2023**

### **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini diluar adalah hasil karya penyusun sendiri jika dikemudian hari terbukti terbukti bahwa iya merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya. Maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 26 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'Nurul Anisa', written over the printed name.

Nurul Anisa

Nim : 194100033

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “**Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli**” Oleh mahasiswi atas nama Nurul Anisa NIM 19.4.10.0043, Mahasiswi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan , maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk di ujikan.

Palu, 26 Juli 2023 M

8 Muharram 1444 H

Mengetahui

Pembimbing I



**Dr. Adam M.Pd., M.Si**  
NIP. 1969912311995031005

Pembimbing II



**Idris S.Sos., M.Si**  
NIDN. 2020068301

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Segala puji bagi Allah Swt telah memberikan nikmat berupa waktu dan kesehatan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM AL-KHAIRAAT DI DESA BAMBAPUN KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI.” Shalawat serta salam senantiasa kita curahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah mengubah peradaban dunia, dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang oleh ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. Selama proses penyusunan skripsi, penulis mendapat dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan Terima Kasih kepada:

1. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Bapak Sakir dan Ibu Hasna. Yang tak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta, selalu memberikan motivasi, dukungan baik secara materi maupun lainnya.
2. Bapak Prof Dr. H Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu yang memberi kebijakan pada penulis.
3. Bapak Dr. H. Sidik, M.Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu

4. Ibu Andi Muthia Sari Handayani, S.Psi, M.Psi selaku Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu dan Muhammad Najmuddin, M.I Kom selaku sekretaris jurusan yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan pada mahasiswanya.
5. Bapak Dr. Muhtadin Dg. H. Mustafa, M.H.I, (Alm) selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan kepada penulis. Semoga ditempatkan disurga Allah Swt.
6. Bapak Dr. Adam M.Pd., M.Si dan Bapak Idris S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, kritik dan saran serta membimbing dari awal pengerjaan hingga selesainya skripsi ini.
7. Dosen Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah mencurahkan ilmu selama masa perkuliahan.
8. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
9. Teman-teman Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2019 khususnya Kelas KPI 2 yang selalu membantu dan telah berjuang bersama selama masa perkuliahan.
10. Kepada saudara perempuan saya Lilis dan Lidya, yang selalu memberi perhatian dan dukungan baik secara moril maupun materi.
11. Kepada Riang Retno Riadi yang selalu menemani dan menjadi suport sistem terbaik bagi penulis pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan

skripsi, memberi dukungan, semangat, tenaga, pikiran, materi maupun senantiasa menjadi bagian perjalanan penyusunan skripsi ini.

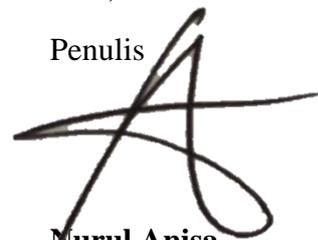
12. Sahabat terbaik di tanah rantau, Inuscia, Dini Apriliyan, Yuni Amelia dan menjadi teman selama di bangku perkuliahan

15. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis mendo'akan semoga amalannya dilipat gandakan oleh Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis sudah berusaha maksimal sesuai dengan segala daya dan upaya penulis miliki.

Palu, 26 Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Nurul Anisa', written over the printed name.

**Nurul Anisa**

**NIM: 194100033**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	<b>1</b>
B. Rumusan Masalah .....	<b>4</b>
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	<b>4</b>
D. Penegasan Istilah .....	<b>5</b>
E. Garis-Garis Besar Isi .....	<b>8</b>

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu .....	<b>10</b>
B. Kajian Teori .....	<b>10</b>
1. Pengertian Aktivitas dakwah .....	<b>10</b>
2. Dasar Hukum Dakwah .....	<b>12</b>
3. Unsur Unsur Dakwah .....	<b>15</b>
a. Da'i (Pelaku Dakwah) .....	<b>16</b>
b. Mad'u (Penerima Dakwah) .....	<b>16</b>
c. Maddah (Materi Dakwah) .....	<b>16</b>
d. Thariqah (Metode Dakwah) .....	<b>17</b>
e. Wasilah (Media Dakwah) .....	<b>19</b>
f. Atsar (Efek Dakwah) .....	<b>20</b>
4. Tujuan Dakwah.....	<b>20</b>
5. Pengertian Majelis Taklim.....	<b>22</b>
6. Fungsi Majelis Taklim .....	<b>25</b>

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	<b>30</b>
B. Lokasi Penelitian.....	<b>30</b>
C. Kehadiran peneliti .....	<b>30</b>
D. Data dan Sumber Data .....	<b>31</b>
a. Sumber Data Primer .....	<b>31</b>
b. Sumber Data Sekunder .....	<b>31</b>
E. Teknik Pengumpulan Data .....	<b>31</b>
a. Observasi .....	<b>31</b>
b. Wawancara .....	<b>32</b>
d. Dokumentasi .....	<b>32</b>
F. Teknik Analisis Data .....	<b>32</b>
G. Teknik Pengabsahan data.....	<b>33</b>

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Desa Bambapun ..... **36**
- B. Profil Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat ..... **42**
- C. Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli ..... **46**
- D. Faktor Pendukung Dan Penghambat Bagi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Melakukan Aktivitas dakwahnya Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli ..... **52**

#### **BAB V KESIMPULAN**

- A. Kesimpulan ..... **60**
- B. Saran ..... **61**

#### **DAFTAR PUSTAKA .....**

## ABSTRAK

Nama : Nurul Anisa

Nim : 194100033

Judul Skripsi : AKTIVITAS DAKWAH MAJELIS TAKLIM WANITA ISLAM AL-KHAIRAT DI DESA BAMBAPUN KECAMATAN DONDO KABUPATEN TOLI-TOLI

---

---

Judul skripsi Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah : (1) Bagaimana Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo kabupaten Toli-Toli. (2) Apa faktor Pendukung dan Penghambat Bagi Majelis taklim Dalam Aktivitas Dakwahnya Di Desa Bambapun Kecamatan dondo Kabupaten Toli-Toli.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan study dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyejiaan data, dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Aktivitas Dakwah Majelis Taklim sangat berpengaruh dalam meningkatkan *akhlakul karimah* masyarakat di desa Bambapun. Adapun aktivitas program kerja yang dilakukan di antaranya, pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, dzikir dan sholawat, bakti sosial, tadarus al-qur'an, pelatihan memandikan jenazah, mendirikan madrasah, dan memperingati hari besar Islam. (2) Faktor pendukung Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat yaitu keinginan jamaah, sarana dan prsarana yang memadai, uang kas Majelis Taklim, antusias jamaaah dan masyarakat. Faktor penghambat Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam aktivitas dakwahnya yaitu kurangnya dana, ibu-ibu yang diperbolehkan membawa anak-anak yang membuat gaduh, kesadaran dan pekerjaan rumah.

Implikasi dari penelitian ini adalah : (1) Hendaknya pemerintah Desa Bambapun diharapkan lebih berperan sepenuhnya memberikan baik secara administrasi dan dana kepada Majelis Taklim dalam mewujudkan masyarakat

yang *berakhlakul* karimah dan peduli antar sesama, agar patut dijadikan tauladan untuk masyarakat. (2) Diharapkan semua pihak yang berkompeten seperti pembina, penasehat, pengurus dan anggota lainnya agar membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina majelis taklim tersebut

**Kata Kunci : Aktivitas Dakwah, Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Dalam perkembangan zaman di dunia terdiri dari 6 agama dan Islam menjadi salah satunya. Islam merupakan salah satu agama terbesar di Indonesia dimana mayoritas penduduknya beragama Islam. Islam adalah agama yang didalamnya terdapat ajaran untuk melakukan dakwah baik secara kelompok maupun perorangan serta kegiatan lainnya guna mengangkat derajat dan nilai kehidupan manusia berdasarkan ketentuan Allah swt.

Islam adalah agama dakwah, yaitu agama yang menuntut umatnya menyebarkan dan mentransmisikan Islam kepada umat manusia sebagai Rahmatan Lil Alamin. Islam dapat menjamin tercapainya kebahagiaan dan kemakmuran jika ajarannya di jadikan pedoman hidup dan di terapkan secara konsisten dan konsekuen. Upaya penyebarluasan realisasi ajaran Islam adalah melalui dakwah.<sup>1</sup>

Dakwah merupakan suatu proses aktivitas yang mengundang kebaikan sangat penting dalam Islam. Perkembangan dakwah Islam terus berkembang dan menyebar dikalangan masyarakat. Dalam menyampaikan dakwah harus mempunyai tujuan yang jelas dan perencanaan yang matang agar dakwah yang disampaikan mudah dipahami dan di mengerti masyarakat. Diperlukannya strategi yang baru untuk mengantisipasi perubahan zaman yang semakin berkembang

---

<sup>1</sup>Muhammad Syarif, Husni Yunus, Abbas, "*Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim*", Dakwah, Majelis Taklim, vol 3, no 1 (2019)

berbagai cara ditempuh umat Islam dalam mengembangkan dakwah dan mempertahankan Islam.<sup>2</sup>

وَأَنْتُمْ مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya :

“Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.(Q.S Ali Imran ayat : 104)

Berdasarkan Surah Ali-Imran Ayat 104 diatas, maka dapat di pahami bahwa dakwah merupakan kewajiban bagi umat Islam baik dilalui secara kelompok maupun secara perorangan bagi umat Islam dimanapun mereka berada.<sup>3</sup>

Kegiatan dakwah pertama kali dilakukan oleh Nabi Muhammad saw dan para sahabatnya, Nabi Muhammad saw berdakwah selama 22 tahun 2 bulan 22 hari atau dibulatkan selama sekitar 23 tahun. Dakwah Rasulullah terbagi menjadi dalam dua periode, yakni periode Mekkah dan Madinah. Nabi Muhammad saw berdakwah di Madinah selama 10 tahun dan di Mekkah 13 tahun selepas Rasulullah meninggal maka dilanjutkan oleh sahabat-sahabatnya.

Islamnya Umar Bin Khattab adalah satu kemenangan, hijrahnya adalah suatu rahmat. Demikian sebuah kisah dari Abdullah Bin Mas'ud. Dengan riwayat ini mengisyaratkan betapa besar pengaruh Umar terhadap perkembangan dakwah Islam. Dalam ekspansi Islam yang dilakukan itu menimbulkan 3 kondisi nyata, yaitu *pertama*, banyaknya penganut Islam baru akibat derasnya penduduk yang

---

<sup>2</sup>Nadya Maulana Nikma, “Pengelolaan Aktivitas Dakwah BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Taulang.”Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim riau. (2021)

<sup>3</sup>Marzuki, “Analisis Gender Dalam Kajian-Kajian KeIslaman” Edisi 1, (Jakarta : PT. Indragiri Dot.Com 2021) 56

berbondong-bondong masuk Islam. *Kedua*, terdapatnya penduduk/warga setempat (pada daerah-daerah yang baru ditaklukkan) yang beragama non Islam atau masih menganut kepercayaan lama (Kristen). Dan *tiga* bertambah luasnya wilayah pemerintahan Islam yang memerlukan pengelolaan dan penanganan administrasi yang efektif.<sup>4</sup>

Walisongo dipercaya sebagai peletak batu pertama Islam. Beliau menyebarkan agama Islam dengan pendekatan budaya, yaitu dengan memadukan seni lokal dengan ajaran Islam. Contohnya adalah wayang, tembang Jawa, gamelan, serta upacara adat yang digabungkan dengan ajaran dan makna Islam dengan melakukan hal tersebut ajaran Islam jadi mudah diterima masyarakat. Sejarah kesuksesan dakwah para Walisongo tersebut tentu tidak terlepas dari strategi dan metode dakwah yang dipergunakan dalam aktivitas dakwah.<sup>5</sup>

Al-Habib Idrus Bin Salim Al-Jufri atau dikenal Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri dan juga Guru Tua (15 Maret 1892 – 22 Desember 1969) khususnya tokoh pejuang di Provinsi Sulawesi Tengah dalam bidang pendidikan sepanjang hidupnya, ulama yang di kenal sebutan Guru Tua ini sosok yang cinta ilmu. Tak hanya diri sendiri itu juga ia bagikan kepada orang lain salah satu wujud cintanya pada ilmu adalah di dirikannya lembaga pendidikan Islam Al-Khairaat sebagai

---

<sup>4</sup>Muhammad Patri Arifin, “Karakteristik Dakwah Khulafa Al-Rasyidin.” Karakteristik, Dakwah, Khulafa Al-Rasyidin. Vol. 13, No. 1, 2019.

<sup>5</sup>Hatmansyab, “Strategi Dakwah Walisongo” Walisongo dan Metode Dakwah, Vol. 03, No 05, (2015).

sumbangsih nyata Guru Tua Kepada agama Islam. Al-Khairaat di dirikan di Palu, Sulawesi Tengah, kala usia Sayyid Idrus Bin Salim Al-Jufri menginjak 41 tahun.<sup>6</sup>

Toli-Toli merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sulawesi Tengah tentunya memiliki sejarah masa lampau. Islam memasuki Tanah Tau Totoli tidak terlepas dari jalur perdagangan. M.C Ricklefs menyebutkan bahwa proses Islamisasi berlangsung dalam proses yakni, penduduk pribumi berhubungan dengan agama Islam yang dianut oleh orang-orang Arab, India, dan lain-lain yang menganut Islam bertempat tinggal secara permanen disuatu wilayah baik itu melalui pernikahan dengan mengikuti gaya hidup lokal. Itu berarti adanya peranan para mubaligh Islam dari Ternate maupun Sulawesi Selatan berdarah Arab campuran menyebarkan Islam di Toli-Toli.<sup>7</sup>

Pada pengamatan awalyang penulis lakukan, tentang kegiatan dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli inilah menjadi fokus penelitian yang penulis lakukan dalam proposal ini. Maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan di teliti yaitu :

1. Bagaimana Aktivitas Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli?

---

<sup>6</sup><http://alkhairaat.sch.id/sejarah-habib-idrus-bin-salim-aljufri-guru-tua/>

<sup>7</sup>“Historia” Bumi Dako Dalam Sejarah Dan Budaya, 6 September 2019.

2. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam melakukan Aktivitas Dakwahnya di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Ingin mengetahui aktivitas dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli

- b. Ingin mengetahui faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam melakukan aktivitas dakwah di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

#### **2. Kegunaan Penelitian**

##### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Kegunaan secara teoritis yaitu diharapkan penelitian ini menjadi Khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu ke Islaman

- b. Di harapkan penelitian ini menjadi bahan acuan bagi peneliti lebih lanjut berkaitan dengan penelitian ini.

##### **2. Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Desa terkait dalam objek penelitian maupun masyarakat secara luas guna memotivasi untuk mengikuti Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

## **D. Penegasan Istilah**

Untuk memudahkan pemahaman serta menghindari kesalahpahaman pada judul “Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli” maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat pada judul tersebut :

### **1. Aktivitas**

Aktivitas diartikan sebagai segala bentuk keaktifan dan kegiatan, kesibukan, atau bisa juga berarti kerja atau salah satu kegiatan kerja yang di laksanakan tiap bagian suatu organisasi atau lembaga.

Menurut Psikologi, aktivitas di artikan sebagai segala bentuk kegiatan yang ada di masyarakat seperti gotong royong dan kerja sama disebut sebagai aktivitas sosial baik yang berdasarkan hubungan tetangga atau kekerabatan.<sup>8</sup>

Definisi diatas penulis menyimpulkan, bahwa aktivitas adalah kegiatan, kesibukan, bisa juga diartikan kerja sama yang di lakukan oleh setiap individu maupun kelompok dengan tujuan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

### **2. Dakwah**

Dakwah dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang berhubungan dengan agama, dakwah bertujuan untuk menjelaskan tuhan dan ajaranya dalam kehidupan sehari-hari, mengamalkan dakwah bukan sekedar upaya meningkatkan pemahaman agama dalam perilaku tetapi juga tujuan yang lebih besar.

Dakwah yang dimaksud oleh penulis disini yaitu dakwah adalah mengajak, menyeruh, memanggil atau membujuk manusia untuk mengerjakan kebaikan dan

---

<sup>8</sup>Alpin Syahrin, “*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhwaah Islamiyah Di Desa Naga Beralih kecamatan Kampar Utara.*” Universitas Islam Negeri Sultan Kasim Riau, (2021)

mengikuti petunjuk, menyeruh mereka berbuat baik dan melarang mereka dari perbuatan yang jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat.<sup>9</sup>

### **3. Majelis**

Majelis artinya tempat duduk atau tempat sidang, dewan. Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian majelis Lembaga atau (Organisasi) sebagai wadah pengajian dan kata majelis dalam kalangan ulama adalah lembaga masyarakat non pemerintah yang terdiri atas para ulama Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kata majelis adalah sebuah tempat yang di jadikan tempat perkumpulan orang banyak untuk melakukan kegiatan atau aktivitas.<sup>10</sup>

### **4. Taklim**

Kata taklim sendiri berasal dari kata *Allama yu' allimu –ta'liimaan* yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu atau ilmu pengetahuan. Dengan demikian arti majelis taklim adalah tempat mengajar, tempat mendidik, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan taklim adalah suatu tempat atau wadah yang didalamnya terkumpul orang-orang yang saling menjalin hubungan diantara dan lingkungannya dengan tujuan untuk menumbuhkan dan membina rasa ketaqwaan kepada Allah swt.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup>Havis Abdul Ravi, “Pengelolaan Aktivitas Dakwah Oleh Majelis Taklim Mushalla Nur Hidayah Kubang Rasya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar” Universitas Islam Syarif Kasim Riau, (2022)

<sup>10</sup>Shomedran, “Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)”, (Palembang : Benings media Publishing, 2021) 44

<sup>11</sup>Jana Rahmat, “Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Study Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”, Lembaga Dakwah, Majelis Taklim, Tipologi. Vol 12, No 1, 2021.

## **E. Garis-Garis Besar Isi**

Agar memberi gambaran yang jelas dari isi keseluruhan proposal penelitian ini, maka penulis menguraikan garis-garis besar isi yang terdapat dalam proposal ini.

**Bab I** terdiri dari pendahuluan, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah dan di akhiri dengan garis-garis besar isi.

**Bab II** yaitu terdiri dari kajian pustaka, penelitian terdahulu, kajian teori, pengertian aktivitas dakwah, dasar hukum dakwah, tujuan dakwah, pengertian majelis taklim, fungsi majelis taklim, kerangka pikir.

**Bab III** membahas tentang metode penelitian, meliputi : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data sumber data, sumber primer, sumber data sekunder, teknik pengumpulan data, observasi, wawancara, dokumentasi, teknik analisis data dan di akhiri dengan teknik keabsahan data.

**Bab IV** hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum Desa Bambapun, Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-Toli. Aktivitas Dakwah Majelis Raklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli dan di akhiri Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam melakukan Aktivitas Dakawahnya di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

**Bab V** berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran dari penulis sebagai bahan pertimbangan majelis taklim Desa Bambapun, Kecamatan Dondo, Kabupaten Toli-Toli.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Dalam penelitian ini ada beberapa penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut membantu penulis memberi petunjuk dan menemukan apa saja yang diperlukan, serta sebagai bahan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang ditemukan sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian terdahulu dilakukan oleh M. Abrar dengan judul penelitiannya “*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin Dalam Membina Keberagaman Masyarakat di Desa Mampari Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan*” Penelitian ini fokus untuk mengetahui aktivitas dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin, penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah majelis taklim, yang membedakan penelitian ini adalah dalam membina keberagaman masyarakat.<sup>12</sup>

*Kedua*, penelitian terdahulu dilakukan oleh Mamay Siti Maryam dengan judul “*Aktivitas Jamaah Majelis Taklim As-Syifa Walmahmudiyah Desa Sayati Dalam Study Intraksionisme Simbolik*.” Penelitian ini fokus bagaimana makna konsep pemikiran (*mind*) konsep diri (*self*) dan interaksi sosial (*Society*) jamaah majelis taklim As-Syifa Walmahmudiyah.

---

<sup>12</sup>M. Abrar, “*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin Dalam Membina Keberagaman Masyarakat*, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, (2016)

Dalam penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah dan yang membedakan adalah study intraksionisme simbolik.<sup>13</sup>

*Ketiga*, penelitian terdahulu di lakukan oleh Alpin Syahrin dengan judul “*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara.*” Penelitian ini fokus untuk mengetahui bagaimana aktivitas dakwah Khairunnisa dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara. Penelitian ini memiliki persamaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu, sama-sama meneliti tentang aktivitas dakwah Majelis Taklim dan yang membedakan yaitu dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di masyarakat.<sup>14</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **1. Pengertian Aktivitas Dakwah**

Aktivitas menurut kamus Bahasa Indonesiaberarti kegiatan yang dilakukan di tiap bagian dalam lembaga, perusahaan, organisasi dan lainnya. Serta aktivis adalah orang berperan aktif menjadi anggota dalam suatu organisasi dan bekerja untuk melaksanakan kegiatan organisasinya.<sup>15</sup>

Aktivitas dakwah merupakan proses penyelenggaraan suatu usaha atau aktivitas yang dilakukan secara sadar guna mempengaruhi pihak lain agar timbul

---

<sup>13</sup>Mamay Siti Maryam, “*Aktivitas Jamaah Majelis Taklim As-Syifa Walmahmudiyah Desa Sayati Studi Interaksionisme Simbolik.*” *Interaksionisme Simbolik, Majelis Taklim*, Vol 10, No 2, (2021)

<sup>14</sup>Alpin Syahrin, “*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara.*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, (2021)

<sup>15</sup>Tamalia Aliska, “*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Fatimatuz Zahra Kecamatan Meral Kabupaten karimun Provinsi Kepulauan Riau*”, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.

dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta mengamalkan ajaran agama tanpa adanya unsur paksaan.

Aktivitas dakwah melibatkan beberapa unsur, baik sebagai unsur utama maupun sebagai unsur pelengkap. Unsur-unsur itu terdiri dari *da'i* (subjek dakwah), *mad'u* (objek dakwah), materi, metode, media dan tujuan. Selain itu sering juga sebagai sebagian para ahli memasukkan perencanaan dan evaluasi sebagai unsur dakwah. Dakwah sebagai suatu sistem, selalu terdapat input, output dan proses. Ketiga harus selalu terkait dengan sambung menyambung terus menerus sehingga merupakan suatu proses yang tidak berhenti pada satu titik dan saling mempengaruhi dalam pencapaian dan tujuan.<sup>16</sup>

Dakwah dalam bentuk aksi nyata ini lebih di kenal dengan pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata mensejahterakan masyarakat akan tetapi juga mengimplementasikannya bisa melalui mendorong, memotivasi, menghargai, membangkitkan kesadaran potensi yang mereka miliki dan selama ini masih terpendam dengan di landasi pada kemandirian masyarakat.

Aktivitas dakwah merupakan suatu pengetahuan yang mengajarkan seni dan teknik menarik perhatian orang agar mengikuti suatu ideologi yang mengajarkan cara-cara mempengaruhi alam pikiran manusia dalam pandangan sejarah dakwah merupakan penentu bagi proses *difusian* dakwah Islam tidak bisa di nikmati oleh umat Islam termasuk juga muslim Indonesia.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup>Silvia Riskha Fabriar, "Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah" *Dakwah, Kondisi Psikologi*, Vol 11, No 2, 2019

<sup>17</sup>Fathor Rosi, "*Gerakan Politik Kiai Dan Dakwah Islam: Membaca Aktivitas Dakwah Dan Politik Kiai Pada Momentum Pemilu.*" *Politik, Politik Islam, Dakwah Islam Dan politik Islam*, Vol 7, No 2, (2020):

Menurut Ahmad Sukardi bahwa dakwah dapat dirumuskan sebagai segala usaha dan kegiatan yang disengaja dan berencana dalam wujud dan sikap, ucapan dan pembuatan yang mengandung ajakan dan seruan baik langsung dan tidak langsung diajukan kepada orang perorangan, masyarakat maupun golongan supaya tergugah jiwanya, terpanggil hatinya kepada ajaran Islam untuk selanjutnya mempelajari dan menghayati serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

## 2. Dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya. Sebagai mana diketahui, dakwah merupakan usaha untuk mengajak, menyeruh, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang teguh pada ajaran Allah swt, guna memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi ke situasi lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah swt menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajarannya.

Moh. Ali Aziz mengartikan amar ma'ruf nahi mungkar sebagai dakwah. Karena tujuan pelaksanaannya merupakan salah satu kewajiban bagi setiap orang muslim dan menjadi identitas seorang mukmin (Ridwan, 2021).

Allah swt berfirman (Q.S Ali Imran ayat : 110)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِنَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُونَ

---

<sup>18</sup>Ahmad Sukardi, *Dakwah Teknik Berpidato*, (Jakarta: Cv. Tursina 1992) 18

Terjemahnya :

“Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.”<sup>19</sup>

Maksud dari ayat di atas adalah menerangkan bahwa antara kebaikan dan kemungkaran dua hal yang sangat berbeda. Maksudnya perbedaan itu yang mengarahkan diterima atau tidaknya suatu amalan. *Amar* merupakan perintah dan dikaitkan dengan *Al-Ma'ruf* yaitu memerintah kepada manusia untuk melakukan perbuatan baik sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Sedangkan *Al-Mungkar* perintah agar tidak melakukan hal-hal yang berkaitan dengan keburuan dan bertolak belakang dengan nilai-nilai Allah swt.

*Amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan tujuan utama dan Allah menciptakan manusia untuk dimuliakan. Allah swt menciptakan alam semesta seluas dan sebesar ini demi terwujudnya usaha untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*. Oleh karena itu Allah swt menciptakan manusia sebagai khalifah dimuka bumi untuk menunjang keberhasilan tugas sebagai khalifah maka Allah swt mengutus para Nabi dan Rasul sebagai petunjuk jalan.

Kemudian umat yang juara dalam menuju kebaikan di karenakan Nabi Muhammad saw adalah makhluk yang paling mulia dan terhormat selalu mengajak kepada kebaikan dan sangat menolak kemungkaran yaitu keburukan-keburukan. Maka setiap umat yang mempunyai sifat mulia jika keduanya diabaikan maka umat jatuh kedalam kemelaratan.

---

<sup>19</sup>Listiawati. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Edisi 1 (Bandung: Kencana 2017) 26

Penafsiran diatas mempunyai persamaan dan perbedaan dalam menafsirkan pendapat tentang isi kandungan ayat. Dari beberapa pendapat diambil dari beberapa implikasi mengenai *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 110 sebagai berikut :

1. Pada Ali Imran ayat 110 menurut Quraish Shibab menerangkan bahwa generasi terbaik adalah generasi Nabi Muhammad saw menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari mungkar berdasarkan nilai-nilai luhur yang ada serta beriman kepada Allah dalam amar ma'ruf nahi mungkar merupakan salah satu cara menjadikan manusia agar menjadi umat terbaik.
2. Kemudian pada ayat ini juga Al-Maraghi menggambarkan menolak kemungkaran dengan menegakkan agama yang benar dan beriman kepada Allah swt, menegakkan tauhid serta Nabi Muhammad sebagai teladan. Juga pada ayat ini menjelaskan bahwa *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu pintu keimanan.<sup>20</sup>

Lebih lanjut Quraish Shibab mengatakan bahwa kewajiban dakwah merupakan tanggung jawab kaum muslimin dan Muslimat. Dan tidak boleh seorang muslim/muslimah dapat menghindarkan diri dari padanya. Kemudian mengungkapkan bahwa hukum dakwah adalah wajib sesuai dengan Surah An-Nahl ayat : 125

---

<sup>20</sup>Astri Karolina, "*Amar Ma'ruf Nahi Mungkar Dalam Tinjauan Pendidikan Agama Islam (Study Pada Q.S Ali Imran Ayat 110).*" Amar ma'ruf. Pendidikan Islam, Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 110. 2022

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kewajiban dakwah menurut Toha Jahya Omar pada ayat di atas didasarkan pada kata *ud’u* yang di terjemahkan dengan ajaklah adalah *fi’il amar*. Menurut aturan *Ushul Fiqh amar* menjadi perintah wajib yang harus dipatuhi selama tidak ada dalil-dalilnya lain untuk memalingkannya dari yang wajib kepada sunah dan lain-lainnya.<sup>21</sup>

Dalam pendapat M. Natsir menyatakan bahwa tugas umat secara keseluruhan bukan hanya memonopoli golongan yang disebut dengan ulama atau cerdik andai dan cendikiawan. Bagaimana suatu masyarakat akan mendapat suatu kemajuan apabila para anggota memiliki ilmu yang sedikit atau banyak, ilmu agama, ilmu dunia, tidak tersedia mengembangkan apa yang ada pada diri mereka untuk selamanya.<sup>22</sup>

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut adalah *da’i* (Pelaku dakwah, *mad’u*

---

<sup>21</sup>Herman, Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Integratif Humanis Transendental, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi , 2022) 140

<sup>22</sup>M. Natsir, Jejak Risalah Dan Dasar Dasar Dakwah , (Jakarta: Publisher, Dewan Dakwah Alamiah Indonesia ) 2020

(Penerima dakwah), *maddah* (Materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah) lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok, atau lewat organisasi/lembaga.

#### **a. *Da'i* (Pelaku dakwah)**

*Da'i* merupakan pelaku, atau biasa disebut sebagai subjek dakwah. Seorang *da'i* merupakan seseorang yang melakukan dakwah dengan caranya, yang dimungkinkan sama dan terkadang berbeda dengan lainnya. Dalam melaksanakan dakwahnya, seorang *da'i* melakukannya dengan lisan, tulisan, dan perbuatannya. Ketiga hal tersebut yang kemudian mencirikan dakwah yang dilaksanakan masing-masing *da'i*.

Seorang *da'i* yang melaksanakan dakwahnya melalui lisannya biasa disebut sebagai mubaligh (*tabligh*). Sementara *da'i* yang melaksanakan dakwah dengan tulisannya disebut sebagai penulis (*dakwah bi al qalam*) dan melalui perbuatannya disebut sebagai dakwah *bi al hal*. Perbedaan dalam lingkup kegiatan dakwah tersebut terletak pada pemilihan metode dan media yang digunakan dalam seorang *da'i* dalam berdakwah

#### **b. *Mad'u* (Penerima Dakwah)**

*Mad'u*, adalah penerima dakwah biasa juga disebut sebagai objek dakwah, biasa berupa individu ataupun kelompok. Merujuk pada tujuan dakwah, *mad'u* adalah seorang muslim yang menjadi sasaran dakwah, namun tidak menutup kemungkinan juga non muslim. Dakwah untuk non muslim ditujukan untuk mengajak orang lain memeluk agama Islam dan lepas dari agama yang dianut sebelumnya sementara dakwah untuk umat Islam selain untuk

memahamkan materi keagamaan, juga untuk lebih meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.

Sinergi antara *da'i* dan *mad'u* merupakan sebuah keharusan dalam penciptaan dakwah yang indah. Keduanya harus mempunyai hubungan yang positif dalam proses menerima dan memberi materi dakwah. Upaya saling memahami di antara keduanya akan berakibatkan pada penerimaan materi dakwah secara maksimal.

### **c. Maddah (Materi dakwah)**

Maddah biasa juga disebut sebagai materi dakwah. Materi dakwah merupakan pengejawantahan dari segala kehidupan manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Materi dakwah meliputi akidah, syari'ah, dan akhlak. Makna dari akidah adalah iman, keyakinan karena itu akidah selalu dianut dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran Islam. Rukun iman ada enam yaitu (1) iman (percaya) kepada Allah, (2) Kepada Malaikat, (3) Kepada kitab suci, (4) Kepada Nabi dan Rasul, (5) Kepada hari akhir, (6) Kepada Kadar dan Kadar.

Ketiga dari hal tersebut di atas merupakan kerangka dasar Islam yang dimaknai sebagai sesuatu yang berharga dalam kehidupan seorang Muslim. Akidah merupakan ujung pangkal atau akar ke Islaman, sedangkan syari'ah merupakan jalan yang akan menuntun kehidupan muslim sekaligus sebagai

pedoman kehidupan, dan akhlak akan menjadikan kehidupan muslim menjadi bermanfaat dan mempunyai kontribusi positif dalam kehidupannya.<sup>23</sup>

#### **d. Wasilah (Media Dakwah)**

Wasilah adalah media atau instrumen yang digunakan sebagai alat untuk mempermudah sampainya pesan dakwah kepada *mad'u*. Media biasanya dimanfaatkan oleh *da'i* untuk menyebarkan dakwahnya baik yang dalam bentuk lisan atau tulisan.

1. Lisan, yaitu washilah dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Dakwah dengan washilah ini dapat bentuk pidato, ceramah, kuliah bimbingan, penyuluhan, lagu, musik, dan sebagainya.
2. Tulisan, yaitu dakwah dengan menggunakan media tulis (cetak). Seperti buku, majalah, surat kabar dan spanduk.
3. Lukisan bisa berupa gambar atau karikatur.
4. Audio Visual yaitu dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan. Misalnya: Televisi, film, slide, internet dan sebagainya.
5. Akhlak yaitu, perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam yang dapat dinikmati di dengarkan oleh *mad'u*.

Untuk mendapatkan sasaran dalam komunikasi dakwah, dapat memilih salah satu atau satu gabungan dari beberapa media, bergantung pada tujuan yang akan dicapai, pesan dakwah yang akan disampaikan serta dari teknik dakwah yang di gunakan.

---

<sup>23</sup>Mustarifin, *Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Melacak Aktivitas Nabi Muhammad Pada Masyarakat Madina*, (Jakarta: PT. Nasya Expanding Management 2022) 10-19

#### **e. *Thariqah* (Metode Dakwah)**

Thariqah yaitu cara atau strategi yang harus di miliki oleh da'i dalam melaksanakan aktivitas dakwahnya. Mad'u secara umum meliputi tiga tiga berdasarkan Al-Qur'an surah An-Nahl 125 yaitu: *Metode Bil Hikmah, Metode Mau'izhoh, dan Metode Mujadalah.*

1. *Bil Hikmah*, yaitu dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga dalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan.
2. *Mau'izhoh Hasanah*, yaitu berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran Islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
3. *Mujadalah*, adalah berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula menjelaskan yang menjadi mitra dakwah.

Adapun ditinjau dari sudut pandang yang lain. Menurut Tasmara (1997 : 43) metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Dalam artian pendekatan dakwah harus bertumpuh pada pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia Metode-Metode itu adalah.

a). Metode Ceramah

Metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan pihak, petunjuk pengertian, dan penjelasan, tentang sesuatu kepada pendengar dengan cara menggunakan lisan.

b). Metode Tanya Jawab.

Metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah. Disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

c). Metode Diskusi

Metode diskusi sering digunakan sebagai pertukaran pikiran (gagasan, pendapat, dan sebagainya) antara sejumlah orang secara lisan membahas suatu masalah tertentu yang dilaksanakan secara teratur dan bertujuan untuk memperoleh kebenaran.

d). Metode Sisipan

Metode ini digunakan dimana inti agama atau jiwa keagamaan disusupkan atau disisipkan ketika memberi keterangan, penjelasan, pelajaran, kuliah, ceramah, pidato, dan lain-lain.

e). Metode Propaganda

Propaganda berasal dari bahasa Yunani *Propogare* menyebarkan atau meluaskan. Dakwah dengan menggunakan metode propaganda berarti suatu upaya menyiarkan islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk masa.

f). Metode Keteladanan

Dakwah dengan menggunakan metode keteladanan atau demonstrasi berarti suatu cara penyajian dakwah dengan memberikan keteladanan langsung sehingga *mad'u* akan tertarik untuk mengikuti kepada apa yang dicontohkan

g). Metode Home Visit

Menggunakan metode ini yaitu dakwah yang dilaksanakan dengan mengadakan kunjungan pada suatu objek tertentu dalam rangka menyampaikan isi dakwah kepada penerima dakwah.

h. Metode Drama

Dakwah menggunakan metode ini guna suatu cara penyajian materi dakwah dengan menunjukkan dan mempertontonkan kepada media agar dakwah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.<sup>24</sup>

**f. *Atsar* (Efek Dakwah)**

*Atsar* sering disebut dengan feed back (umpan balik) dari proses dakwah ini sering dilupakan atau tidak banyak menjadi perhatian para *da'i*. Kebanyakan mereka menganggap bahwa setelah dakwah di sampaikan maka selesailah dakwah. Padahal, *atsar* sangat besar artinya dalam penentuan langkah-langkah dakwah berikutnya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Ahmad Zaini, "*Media Teknologi Informasi Modern Sebagai Wasillah Dakwah*" Dakwah, Media, Teknologi Informasi. Vol 2, No 1, 2014

<sup>25</sup>M. Munir, Wahyu Ilaihi, "*Manajemen Dakwah*" (Jakarta : Kencana, Prenada Media Group 2012) 21-34

#### **4. Tujuan Dakwah**

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kenyataan kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga, maupun sosial kemasyarakatan, agar terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan, mendapat kebaikan di dunia dan akhirat, serta terbebas dari azab neraka.

Tujuan-tujuan umum ini harus dirumuskan ke dalam tujuan-tujuan yang lebih operasional dan dapat dievaluasi keberhasilan yang di capainya. Misalnya : Tingkat keistiqomahannya di dalam mengerjakan shalat, tingkat keamanan dan kejujurannya, berkurangnya angka kemaksiatan, ramainya shalat berjamaah di masjid, berkurangnya tingkat pengangguran, penjual minuman keras, dan lain sebagainya.<sup>26</sup>

Pertama, tujuan dakwah adalah memanggil manusia kembali pada syari'at atau hukum-hukum agama agar dapat mengatur dirinya sesuai dengan agama. Disini M. Natsir melihat bahwa agama itu bukan sekedar satu sistem kepercayaan saja, tetapi didalamnya terdapat multisistem untuk mengatur kehidupan manusia, baik dalam garis vertikal dengan Allah swt maupun horisontal dengan manusia dan lingkungannya. Hal tersebut sebagaimana diakuinya sendiri, agama seharusnya menjadi pemimpin dan penuntun bagi orang-orang untuk mencapai perkembangan.

---

<sup>26</sup>Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998) 72

Kedua, tujuan dakwah adalah memanggil manusia untuk kembali kepada tujuan hidup, yaitu mencari keridhaan Ilahi. M. Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup yang sebenarnya adalah mencapai keridhaan Ilahi. Panggilan dakwah pada posisi ini di arahkan agar masyarakat sebagai objek. Dakwah dapat mengetahui secara tepat akan tujuan hidup yang sebenarnya. Hal tersebut membawa pengaruh yang lebih dalam terdapat upaya atau usaha yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan hidupnya. Disadari atau tidak, ketika manusia ingin melakukan upaya mencapai tujuan hidupnya, ada berbagai kendala yang menghadangnya.

Terhadap tujuan dakwah yang kedua ini menuntut semua pelaku dakwah menyampaikan ajaran Islam, supaya objek dakwah mengetahui secara tepat dan benar tentang hak-hak dan kewajiban manusia pada Allah swt maupun terhadap sesama, kemudia mendorong mereka untuk melaksanakan fungsinya sebagai pengabdian dalam rangka mencapai taraf hidup lebih baik. Dalam hal itu, para pelaku dakwah juga menyampaikan pesan dakwah untuk membentengi masyarakat agar tidak terjebak oleh pola kehidupan yang menyimpang dari agama karena hal tersebut akan menambah semakin jauh manusia dari kebenaran agamanya sendiri.<sup>27</sup>

## **5. Pengertian Majelis Taklim**

Majelis taklim menurut bahasa terdiri dari dua kata yaitu “majelis dan “taklim”, yang keduanya berasal dari bahasa Arab. Kata majelis taklim adalah bentuk isim makna dari akar kata yang berarti “tempat duduk, tempat sidang atau dewan”

---

<sup>27</sup>Thohir Luth, “M. Natsir, Dakwah Dan Pemikirannya” (Jakarta: Gema Insani Press 1999) 70-72

Majelis taklim memiliki arti tempat berkumpulnya seseorang untuk menuntut ilmu (khususnya ilmu agama) bersifat *nonformal* (jika kita melihat pendidikan yang ada di Indonesia ini. Majelis taklim sudah ada sejak zaman Rasulullah saw saat berdakwah pertamanya yang bertempat di rumah Arqom Bin Al-Arqom. Sekarang, penanaman majelis sudah tidak asing lagi bagi kita. Sesuai dengan apa yang telah kita sebutkan di atas, bahwasanya majelis taklim juga banyak disorot karena perannya dalam mengembangkan pribadi Islami pada pesertanya. Hal yang menjadi tujuan majelis taklim, mungkin rumusnya bermacam-macam sebab para pendiri majelis taklim dengan organisasi lingkungan dan jamaah yang berbeda.<sup>28</sup>

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan Pendidikan Diniyah nonformal. Majelis taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengalaman ajaran agama Islam dikalangan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.<sup>29</sup>

Pengembangan wadah majelis taklim sebagai media bimbingan penyuluhan agama di kalangan masyarakat, menunjukkan kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat akan siraman-siraman rohani dan ajaran agama islam, bahkan dalam perkembangan selanjutnya kebutuhan masyarakat yang lebih luas lagi yaitu usaha memecahkan masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia.

---

<sup>28</sup>Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, “*Kurikulum Majelis Taklim.*” (PT. Indragiri Dot.Com,2021), 63

<sup>29</sup>Siti Rahmianti, Ali Nurdin “Manajemen Pendidikan Islam” (Yogyakarta : Cv Bintang Semesta Media, 2022) 330

Majelis taklim suatu lembaga pendidikan non formal yang mempunyai banyak jamaah serta di selenggarakan secara berkala dan teratur. Sebenarnya majelis taklim yang merupakan pendidikan tertua dan berkesinambungan dengan pendidikan yang dilaksanakan oleh Rasulullah saw yang pertama-tama dipusatkan dirumah Arqam Abi Arqam.

Majelis Taklim sebagai wadah untuk menuntut ilmu, tumbuh dan berkembang yang berdasarkan pada asas kekeluargaan untuk memenuhi kebutuhan beragama atas dasar ini, majelis taklim tumbuh dengan pesat. Adapun tujuan umumnya untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan amalan agama setiap pribadi muslim di Indonesia yang mengacu pada keseimbangan antara iman dan takwa dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>30</sup>

Mengenal Majelis Taklim lebih jauh membedakannya dengan lembaga-lembaga pengkajian agama, berikut akan di kemukakan atau materi yang di ajarkan dapat di bedakan menjadi beberapa bagian di antaranya:

- a. Majelis taklim tidak mengajarkan sesuatu secara rutin, tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, mmbaca shalawat bersama-sama atau membaca surah yasin, atau membaca Maulid Nabi Saw, dan shalat Sunnah berjamaah. Biasanya sebulan sekali pengurus Majelis Taklim mengundang seseorang guru untuk berceramah
- b. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti belajar membaca Al-Qur'an atau penerangan fikih.

---

<sup>30</sup>Dewi Anggraini, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tujuan Antropologi Agama*, (Cet 1, Makassar, Alaudin Press, 2013) 162

- c. Majelis taklim mengajarkan ilmu pengetahuan agama tentang fikih, tauhid, dan akhlakyang diberikan dalam pidato-pidato mubaligh dan terkadang dilengkapi juga dengan tanya jawab.
- d. Majelis taklim memiliki dan menggunakan kitab-kitab tertentu sebagai rujukan tambahan pidato-pidato dan ceramah.
- e. Majelis taklim menyelenggarakan kegiatan pidato dan bahan pelajaran pokok diberikan dengan situasi actual berdasarkan ajaran agama Islam.<sup>31</sup>

## **6. Fungsi dan Tujuan Majelis Taklim**

Pandangan akan fungsi dan tujuan majelis taklim ini sejalan dengan teori kontrol sosial yang mendalilkan bahwa pengawasan sosial bertujuan untuk mengatur perilaku masyarakat, mengarahkan energi ddalam rangka memenuhi dan menyesuaikan dengan peraturan atau norma yang ada di masyarakat seperti nilai-nilai keluarga, peraturan institusi, nilai moral/akhlak dan kepercayaan. Majelis taklim berperan besar sebagai agen kontrol sosial yang efektif mengarahkan jamaah, baik individu maupun masyarakat umum, untuk dapat menyesuaikan dan menaati norma-norma agama.<sup>32</sup>

- 1. Majelis taklim sebagai pusat pembelajaran Islam pada kenyataanya telah berkembang menjadi wadah yang efektif dalam menggalang dan menyatukan potensi-potensi dan kekuatan-kekuatan umat untuk kemajuan dakwah dan selanjutnya kemajuan Islam itu sendiri.

---

<sup>31</sup>Tuty Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim* (Cet. , Bandung : Mizan, 1997) 79.

<sup>32</sup>Prima Horrison, "Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan", (Jakarta : Prenada 2022) 166

2. Majelis taklim bila dikelola dengan baik, dapat menjelma sebagai modal sosial (*Social Capital*) yang di perlukan oleh masyarakat dan bangsa dalam mendorong lahirnya masyarakat madani yang berbudaya dan berkeadaban (*civilized society*). Modal sosial, pada intinya berpusat pada soal hubungan (*relationships*) dengan demikian fungsi majelis taklim sebagai modal sosial karena ia selalu membangun dan menjaga hubungan dengan masyarakat, teman, dan kolega.
3. Majelis taklim menjadi pintu masuk bagi pembaruan dan pengembangan masyarakat. Disini para ustadz dan ustadzah dan juga pengelola majelis taklim tersebut telah bekerja sebagai pusat perubahan.<sup>33</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi tersebut di atas maka majelis taklim yang berada di tengah-tengah masyarakat harus di fungsikan eksistensinya, sehingga dapat membentengi masyarakat/umat dari pengaruh-pengaruh negatif utamanya generasi mudah dan remaja yang masih sangat mudah di pengaruhi oleh berbagai hal. Dari sinilah keberadaan majelis taklim sebagai lembaga pendidikan non-formal yang sangat penting, disamping pendidikan formal.

Secara praktis kehadiran majelis taklim dapat menjadi indikator awal dari masyarakat yang religius dan memiliki pemahamanyang memadai mengenai ajaran yang mengajak kebaikan dan mencegah kejahatan. Meski, diakui bahwa tantangan adalah tidak semua jamaah majelis taklim memiliki kemampuan untuk melaksanakan ajaran itu, namun dengan adanya indikator itu setidaknya dapat

---

<sup>33</sup>Beydra Yendi Yarman , “Sebuah Otobiografi Imajiner” CV Jejak (Jejak Publisher ) 98-99

menjadi penanda bahwa didalamnya masyarakat tersebut terdapat sistem kontrol sosial informal yang berjalan, adanya ikatan atau koneksi sosial diantara sesama jamaah dan sikap masyarakat yang partisipatif dalam proses kehidupan masyarakat.

Secara empiris, study peran majelis taklim pada aspek sosiologi secara terlihat pada beberapa study. Keberadaan majelis taklim berkembang tak sekedar menjadi forum pembelajaran mengenai agama, tetapi sudah masuk pada ranah penguatan peran sosial jamaah terutama kelompok perempuan dalam penguatan diruang domestik sekaligus peran keagamaan diruang yang memiliki kebutuhan.<sup>34</sup>

Majelis taklim mencerminkan dirinya mampu mengurus masalah keagamaan umat. Dalam masyarakat fungsi ini telah dijalankan oleh majelis taklim sehingga beberapa tempat tidak heran jika majelis taklim keberadaanya seperti *Islamic Center* yakni pusat kegiatan agama Islam. Kegiatan agama seperti Maulid Nabi, kegiatan di bulan Ramadan, halal bi halal dan hari-hari besar Islam lainnya, penggerak utamanya adalah majelis taklim sebagai lembaga keagamaan, majelis taklim kerap bekerja sama dengan kegiatan ormas keagamaan lainnya.

Tujuan menyampaikan pendidikan dalam majelis taklim telah di tetapkan sebelumnya sebagai tujuan pada unsur ilmu agama dan aspek pengetahuan umum (akal). Maka dari itu, tujuan pendidikan majelis taklim adalah bentuk jamaah menjadi orang yang beriman dan bertaqwa, serta menjadi orang yang berilmu. Tujuan dakwah adalah mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat yang di Ridhai Allah swt. Yakin dengan menyampaikan dengan

---

<sup>34</sup>Prima Horisson, "Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan" (Jakarta Prenada Media, 2022) 6

nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang di Ridhai Allah swt. Sesuai dengan segi atau bidangnya masing-masing

a. Karakter yang beriman

Kehadiran majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal mengajak dan membentuk individu untuk beriman. Didalamnya dapat belajar lebih banyak tentang iman dengan mendengarkan *Mu'allim* menyampaikan ilmu agama. Hal ini di maksudkan agar manusia mengembangkan karakter iman dari pemahaman agama.

b. Karakter bertakwa

Takwa adalah kombinasi dari iman dan perbuatan baik. Perbuatan baik berdampak pada keamanan seseorang. Akibatnya tingkat keimanan seseorang di tentukan oleh seberapa banyak perbuatan baik yang dilakukannya. Salah satu tujuan pengajian majelis taklim adalah membentuk karakter religius dalam berjamaah. Informasi teologis yang disampaikan oleh para *Mu'allim* dapat memberi pencerahan jamaah untuk tetap bertaqwa dalam menghadapi segala cobaan dalam kehidupan dengan berdo'a kepada Allah swt dan tentunya dibarengi usaha berjuang untuk hidup mereka selanjutnya menyerahkan hasilnya kepada yang kuasa.

c. Kepribadian berilmu

Seseorang belajar di majelis taklim niscaya akan mendapatkan informasi yang dibutuhkan, baik pemahaman urusan dunia maupun akhirat. Keberadaan majelis taklim bisa mengenalkan jamaah pada hal-hal baru yang belum mereka ketahui agar memperoleh pemahaman yang lebih besar dan memungkinkan

jamaahnya untuk membuat keputusan yang lebih baik dan tepat menghindari situasi yang berbahaya, memiliki kemampuan untuk menjauhkan diri dari hal buruk dan dapat membawa dalam sebuah kebaikan.

Majelis taklim hadir dalam rangka menyambut dan membentuk individu-individu yang berakhlakul karimah. Manusia dapat belajar banyak jika memiliki informasi yang cukup serta dapat melaksanakan tugas dengan tepat berhasil berdasarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup>Marhamah Umvi Sarah, *“Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan”* IAIN Padangsidempuan, 2016

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang turun langsung di lapangan atau pada responden. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkenaan dengan Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

Penulis juga menggunakan metode kualitatif deskriptif *Field Riseach* (study lapangan) penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu,observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan dengan penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana penulis sebagai instrumen kunci.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, untuk memperoleh sebuah informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang ada atau fokus pada di objek penelitian Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

#### **C. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu, kehadiran peneliti dilapangan untuk penelitian kualitatif deskriptif berperan sebagai pengamat penuh yang mengamati

kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

Secara umum kehadiran peneliti diketahui objek peneliti dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang berhubungan dengan proposal ini.

#### **D. Data dan Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Data primer dapat berupa opini, subjek (orang), kelompok, hasil observasi, terhadap suatu benda, kejadian atau kegiatan.

##### **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media atau perantara secara tidak langsung guna menunjang penelitian. Adapun sumber data yang dimaksud ialah skripsi, jurnal, artikel, maupun dari sumber yang relevan dengan bahasa penelitian.<sup>36</sup>

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data yang di perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode diantaranya :

##### **1. Observasi**

Observasi adalah ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian direncanakan dan di

---

<sup>36</sup>Nur Sayidah, "Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian" (Jakarta: Zifatawa Jawara 2018) 73

catat secara sistematis dan apabila di kontrol keadaanya (reliabilitasnya) dan keasliannya (validitasnya).

Penulis menggunakan observasi pengamatan yang memiliki arti bahwa penulis bisa saja dalam keseharian para partisipan tetapi tidak mengambil peran apapun. Teknik ini berfungsi untuk mengamati gambaran para jamaah yang ikut serta pada Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

## **2. Wawancara**

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) yang mengajukan pertanyaan dan mewawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

## **3. Dokumentasi**

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data-data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen untuk menggali data, sejarah tentang majelis taklim desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.<sup>37</sup>

## **D. Teknik Analisis Data**

Setelah sejumlah data dan keterangan berhasil di kumpulkan, maka langkah selanjutnya penulis menganalisis data dengan beberapa teknik. Karena penelitian

---

<sup>37</sup>Hardani, "Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif" (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) 123-149

ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif, maka cara yang digunakan adalah sebagai berikut.

### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

### **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan bagian penting dari proses penelitian, terutama dalam membuat laporan hasil penelitian. Penyajian data diperlukan untuk memberikan informasi tentang hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik.

### **3. Verifikasi Data**

Penarikan kesimpulan dan Verifikasi data langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Milles dan Hubesman (2004) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>38</sup>

### **G. Teknik Keabsahan Data**

Pencegahan keabsahan data adalah salah satu tahapan yang peneliti lakukan, terhadap ini dilakukan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan akurat

---

<sup>38</sup>Sirajudin Saleh, "Analisis Data Kualitatif", (Makassar : Pustaka Ramadhan, Bandung 2017) 92-93

yang dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun cara yang dilakukan dengan cara triangulasi.

Triangulasi merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas dalam penelitian kualitatif. Dalam kaitan ini *Patton* menyatakan empat macam triangulasi, yaitu :

### **1. Triangulasi Metode**

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya dengan demikian, jika data itu sudah jelas, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya teriangulasi tidak perlu dilakukan.

### **2. Triangulasi Penelitian**

Triangulasi peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini diakui dengan memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Tetapi perlu diperhatikan bahwa orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian itu bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

### **3. Triangulasi Data**

Triangulasi data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya selain melalui wawancara, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen

tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi, gambar atau foto.

#### **4. Triangulasi Teori**

Triangulasi teori adalah hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan pespektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup>Ali Iskandar, Peran Wakaf Pedesaan : Kinerja dan Pendayagunaan. (CV. Jejak 2019) 29-31

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### ***A. Gambaran Umum Desa Bambapun***

##### **1. Sejarah Singkat Desa Bambapun**

Awal mula desa Bambapun adalah hasil pemekaran dari Desa Lais yang pada waktu itu desa Lais adalah desa tertua di Kecamatan Dondo dan memiliki wilayah yang luas termasuk Desa Bambapun. Desa Bambapun berasal dari bahasa Dondo yang terdiri dari dua kata yaitu “Bamba” dan “Pun” yang artinya “Pintu Tua” oleh karena itu Desa Bambapun merupakan tempat pintu pendatang keluar masuk , karena desa ini dahulu mempunyai pelabuhan alam, pada saat itu banyak pendatang dari luar daerah di antaranya Kalimantan, Sulawesi Selatan (Suku Bugis), yang awalnya berdagang, karena merasa cocok melihat tanah Desa Bambapun yang luas dan subur serta baik untuk pertanian, sehingga mereka banyak yang tinggal menetap dan ada yang kembali kekampung halamannya untuk mengambil keluarganya.

Akhirnya penduduk asli Desa Bambapun ini yaitu suku Dondo berangsur pindah ke Lais yang asal Bahasa Dondonya Malaise artinya “Menanjung” dan suku lauje tinggal di Ogowele yang artinya “Air berputar” akan tetapi wilayah tersebut masih satu kepala desa. Sekitar di tahun 1936 Desa Bambapun di mekarkan menjadi tiga Desa yang masing-masing diberi nama: 1). Lais “B” Lais Bugis, 2). Lais “O” Lais Ologian, 3). Lais “D” Lais Dondo.

Pada tahun 1939 setelah almarhum Karim Datu Intan yaitu anak putra Kecamatan Dondo yang menjadi camat, nama Desa itu tidak di setuju karena

adanya kelompok suku. Pada saat itu pula Camat almarhum Kari Datu Intanmerubah nama Desa tersebut melalui musyawarah dengan cara menggali sejarah sehingga di tetapkan nama Desa.

1. Lais “B” diberi nama Bambapun
2. Lais “O” diberi nama Lais
3. Lais “D” diberi nama Ogowele

Adapun batas wilayah Desa Bambapun sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Laut Sulawesi
2. Sebelah Selatan : Hutan Lindung
3. Sebelah Barat : Desa Lobuo
4. Sebelah Timur : Desa Lain dan ogowele

## **2. Visi dan Misi Desa Bambabapun**

Sesuai dengan kaidah perundang-undangan bahwa KPR Desa harus selaras dengan RPJM Desa, maka KPR Desxa Bambapun tahun 2018 disusun dengan memperhatikan visi dan misi Desa Bambapun. Adapun visi dan misi Desa Bambapun adalah sebagai berikut:

### **a. Visi**

Visi Desa Bambapun adalah terwujudnya Desa Bambapun yang bersatu dengan sukses dalam kebenaran dengan tertumpuh kepada kepemimpinan yang amanah dan berpihak kepada masyarakat.

### **b. Misi**

1. Bidang Pemerintah
  - a. Memperbaiki kinerja pemerintah desa dengan memfungsikan seluruh perangkat desa sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing.

- b. Permasalahan di desa diselesaikan di desa, Pemerintah Desa dan pihak keamanan selalu berkoordinasi dengan baik.
- c. Melanjutkan program Pemerintah desa yang belum terselesaikan.
- d. Melakukan sistem kerja secara terbuka (Transparan) sehingga segala sesuatu dapat di atasi secara bersama-sama melalui forum masyarakat.

## **2. Bidang Pembangunan Desa**

- a. Melakukan percepatan pembangunan yang menyentuh kepentingan masyarakat serta membuat program pembegunan desa yang selektif untuk pemberdayaan sumber daya manusia dan sumber daya alam yang berpola manajemen yang baik dan benar.
- b. Melakukan pembangunan fisik khususnya di bidang perekonomian
- c. Melaksanakan pembangunan pasrtisipatif, sosial budaya, pemuda dan olahraga, keamanan, ketertiban.

## **3. Bidang Kemasyarakatan**

- a. Proses pengambilan keputusan akan dibahas bersama lembaga desa, tokoh masyarakat, dan unsur-unsur terkait.
- b. Berupaya untuk mampu memberikan bimbingan dan dukungan serta kemudahan fasilitas, menumbuh kembangkan keswadayah dan kemandirian.
- c. Mengutamakan kesejahteraan rakyat.

### 3. Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia

Tabel 1

*Data Sumber Daya Manusia Desa Bambapun Tahun 2021 s.d 2023*

No	Uraian Sumber Daya Manusia	Satuan	Tahun		
			2021	2022	2023
1.	Penduduk dan Keluarga		1.555	1.378	1.408
	a. Penduduk Laki-Laki	Orang	770	706	723
	b. Penduduk Perempuan	Orang	785	672	685
	c. Jumlah Keluarga	Keluarga	422	382	386
2.	Sumber Utama Penghasilan penduduk				
	a. Pertanian, Perkebunan, dan Perikanan	Orang	320	300	300
	b. Pertambangan dan Penggalian	Keluarga			
	c. Industri Pengolahan (Pabrik, Kerajinan, Dll)	Orang	3	5	7
	d. Perdagangan Besar/Eceran dan Rumah Makan	Orang	23	15	20
	e. Angkutan, Perdagangan, Komunikasi	Orang	3	3	3
	f. Jasa	Orang	-	-	-
3.	Pekerjaan /Mata Pencaharian	Orang			
	a. Karyawan	Orang	12	15	12
	b. TNI/Polri	Orang	-	-	-
	c. Swasta	Orang	12	15	15
	d. Wiraswasta/Pedagang	Orang	31	15	20
	e. Petani	Orang	600	500	510
	f. Tukang	Orang	15	25	25
	g. Buruh Tani	Orang	30	30	30
	h. Pensiunan	Orang	5	5	5
	i. Nelayan	Orang	60	60	60
	j. Peternak	Orang	17	20	20
	k. Jasa	Orang	3	3	3
l. Pengrajin	Orang	7	5	9	
m. Pekerja Seni	Orang	-	-	-	
n. Lainnya	Orang				
o. Tidak Bekerja/Pengangguran	Orang	30	25	37	

*Sumber : Arsip Berkas Desa Bambapun Tahun 2023*

Berdasarkan tabel diatas Desa Bambapun merupakan salah satu desa di Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, Provinsi Sulawesi Tengah yang memiliki luas 292.673 km 2. Jumlah penduduk Desa Bambapun berdasarkan profil desa tahun 2023 sebanyak 1.408 jiwa yang yang terdiri dari 723 laki-laki dan 685 perempuan. Sumber penghasilan utama penduduk Desa Bambapun adalah coklat, cengkeh, dan kelapa. Data sumber daya manusia Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

#### 4. Kondisi Pemerintah Desa

##### a. Sejarah Pemerintah Desa Bambapun

Tabel 2

Nama-Nama Kepala Desa Bambapun

No	Priode	Nama Kepala Desa	Keterangan
1	1936 s/d 1939	Hi. Mallangke	Almarhum
2	1939 s/d 1944	Hi. Pampeng	Almarhum
3	1944 s/d 1952	Hi. Moh Nani	Almarhum
4	1952 s/d 1960	Hi. Latief Abu	Almarhum
5	1960 s/d 1968	Abd Gafar	Almarhum
6	1968 s/d 1969	Ahmad Hi. Latif	Almarhum
7	1969 s/d 1985	Hi. Moh Kasim	Almarhum
8	1985 s/d 1993	Rais Hi. Abd Rasid	Almarhum
9	1993 s/d 2001	Hi. Syamsudin	Almarhum
10	2001 s/d 2009	Hi. Sahabudin	Defintif
11	2009 s/d 2014	Ardin Peagi	Defintif
12	2014 s/d 2015	Sumarno	PLT
13	2015 s/d 2021	Ruslan Ar. Untuh	Defintif
14	2021 s/d sekarang	Burhanudin	Defintif

*Sumber : Arsip Berkas Desa Bambapun Tahun 2023*

b. Pembagian Wilayah Penduduk

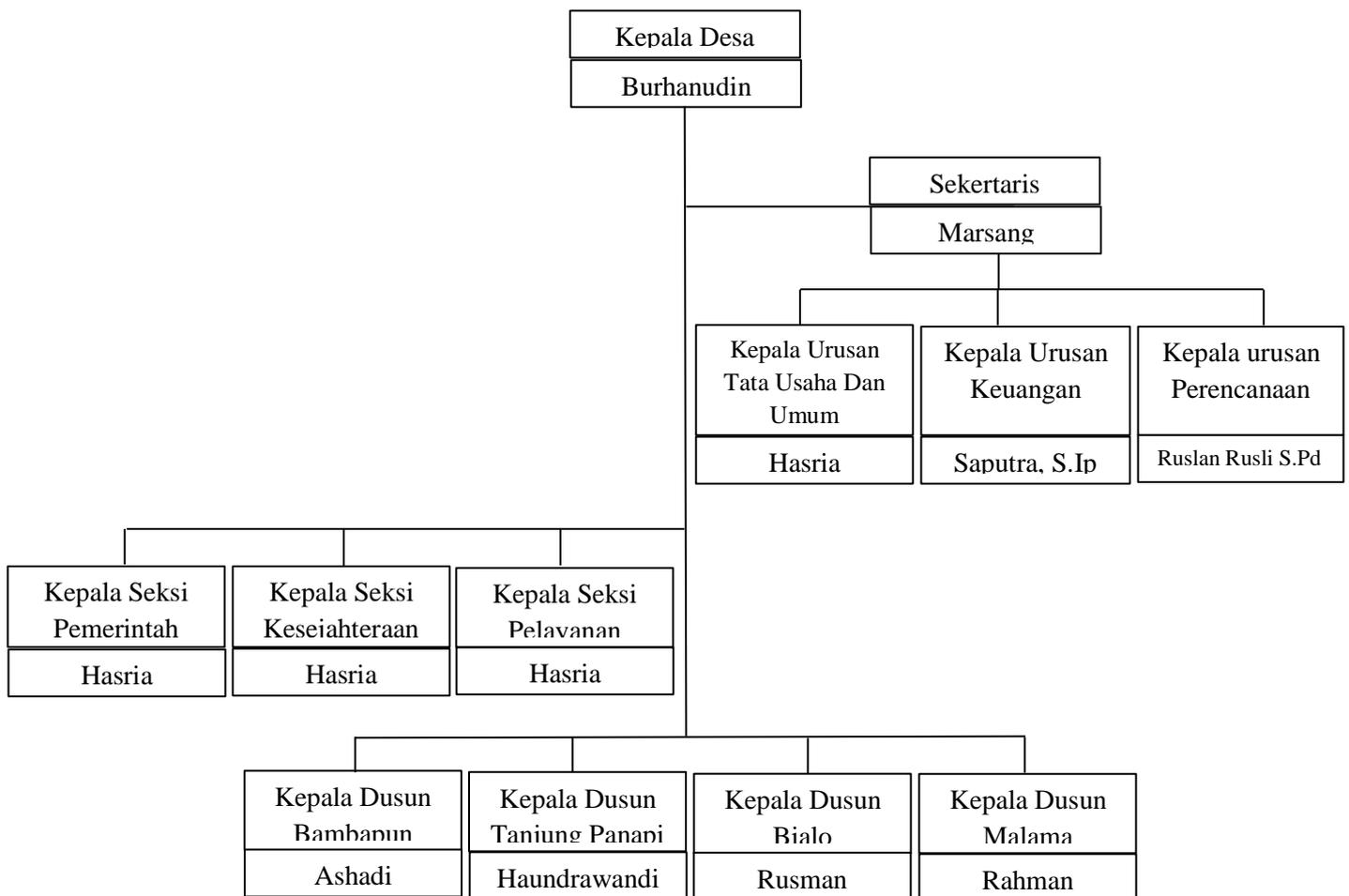
Tabel 3

*Data Penduduk Per Dusun Tahun 2023*

No	Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	KK
1	Bambapun	149	153	214	88
2	Tanjung Panapi	129	147	193	83
3	Bialo	216	210	309	109
4	Malama	229	175	407	106
<b>Jumlah</b>		723	685	1.123	386

*Sumber : Arsip Berkas Desa Bambapun Tahun 2023*

c. Struktur Pemerintah Desa



*Sumber : Arsip Berkas Desa Bambapun Tahun 2023*

Struktur Organisasi Pemerintah Desa Bambapun Tahun 2023

d. Jarak Desa Ke Ibu Kota

Tabel 4  
Jarak tempuh Desa Bambapun Ke Ibu Kota

No	Ibu Kota	Jarak
1	Kecamatan	16 KM
2	Kabupaten	106 KM
3	Provinsi	338

*Sumber : Arsip Berkas Desa Bambapun Tahun 2023*

e. Suku-Suku yang ada di Desa Bambapun

Secara umum, ada beberapa suku yang ada di Desa Bambapun

1. Bugis
2. Mandar
3. Dondo
4. Lauje
5. Buol

***B. Profil Majelis Taklim Wanita Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.***

***1. Sejarah Singkat Berdirinya Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat***

Majelis taklim ialah lembaga penjaran Islam tertua yang bisa ditarik dari sejarah di masa Nabi Muhammad saw. Eksistensi majelis taklim adalah suatu komunitas muslim yang secara spesifik menyelenggarakan training perihal kepercayaan Islam yang lalu mampu meningkatkan kesadaran beragama masyarakat. Khususnya dalam Aktivitas Dakwah Majelis Takim Wanita Islam Al-Khairaat tersebut. Majelis taklim dikenal sebagai tempat dengan istilah yang berbeda-beda, seperti pengajian, taman pendidikan Al-Qur'an dan lain-lain.

Majelis taklim ialah suatu forum pendidikan yang diselenggarakan oleh warga dan dibimbing oleh ulama yg bertujuan buat membina dan mengajarkan hubungan manusia dengan Allah swt, manusia dengan lingkungannya. Selain itu bertujuan mengajarkan masyarakat untuk bertakwa dan beriman pada Allah swt. Sebagaimana diungkapkan Ibu Hj. Jumlia Sebagai Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat:

“Majelis taklim ini dibentuk oleh pengurus Wanita Islam Al-Khairaat dimana hanya 3 Desa yang dibentuk oleh pengurus pusat di Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, sehingga mengalami kesulitan dalam menjalankan program kerja dari Wanita Islam Al-Khairaat tersebut. Tidak hanya proses administrasinya pun mengalami kesulitan karena harus mengurus ke kantor pusat yaitu di Provinsi Sulawesi Tengah (Palu). Sehingga terbentuklah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat pada tahun 2010 dan diberikan nama Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat yang lebih banyak di temukan di Desa-Desa Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli. Dan juga mempermudah menjalankan program kerja.<sup>40</sup>

Adapun yang menjadi pusat perhatian bagi penulis untuk meneliti lebih lanjut mengenai Majelis Taklim yang berada di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli tentang bagaimana Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam memberikan perubahan pada masyarakat, membina, meningkatkan *Akhlakul karimah*, walaupun masih ada yang ragu untuk bergabung bersama anggota taklim tersebut.

Hal ini pula yang mendasari sekelompok masyarakat di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli untuk membentuk majelis taklim sebagaimana bertujuan untuk mensejahterakan hidup didunia dan tentu saja kebahagiaan di Akhirat. Majelis taklim ini merupakan majelis taklim yang

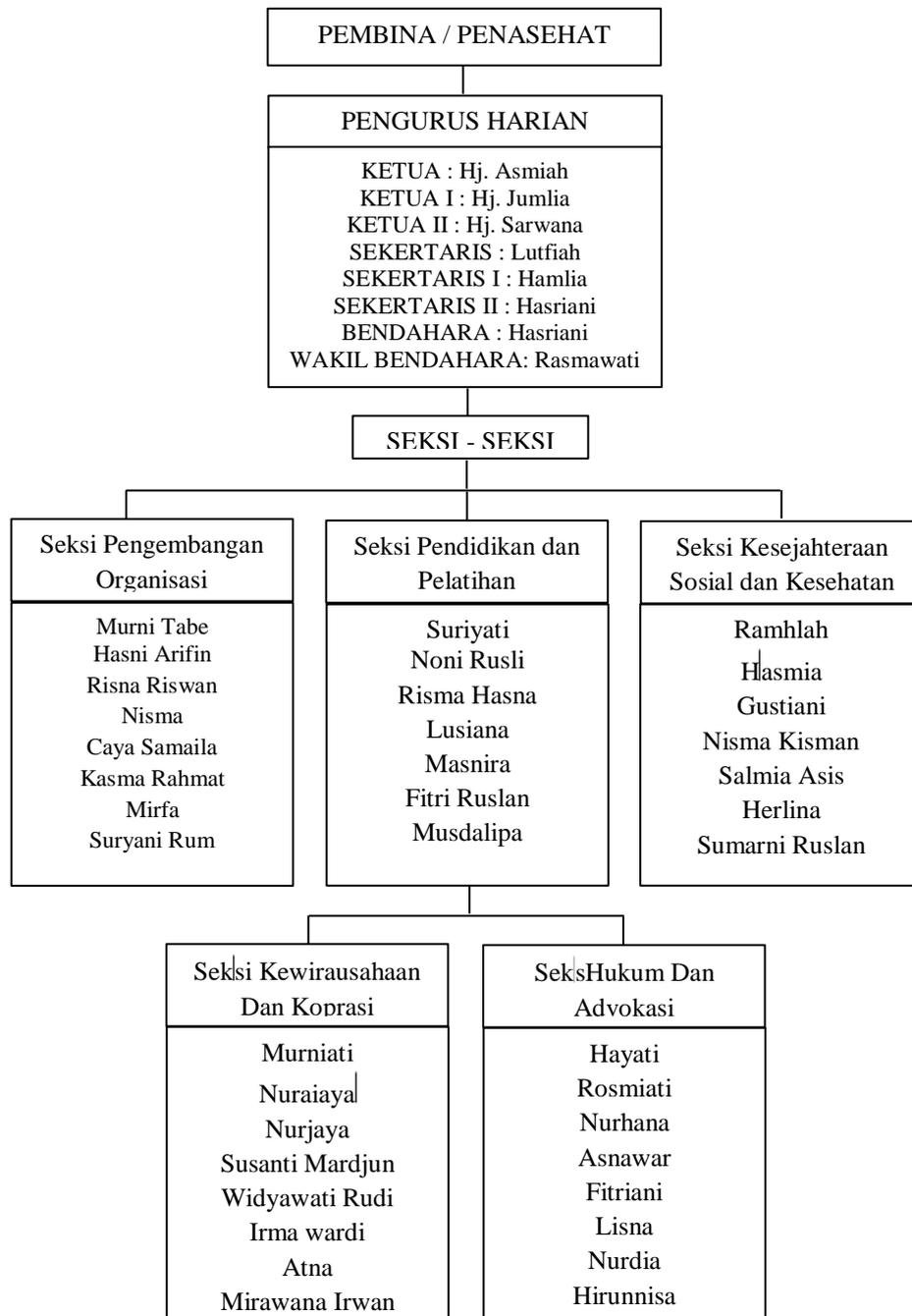
---

<sup>40</sup>Ibu Hasriani, Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun, 30 Juni 2023)

beranggotakan 43 orang ibu-ibu yang terdiri dari 33 orang yang sudah menikah dan 10 orang yang belum menikah.

Majelis taklim dalam melakukan aktivitasnya tentu saja memiliki susunan sebagaimana lembaga-lembaga lainya hingga aktivitasnya dapat terkontrol dan terlaksana dengan baik, kepengurusan majelis taklim dilengkapi oleh Pembina, Penasehat, Pengurus harian lainya yaitu, Ketua, Sekertaris, Bendahara dan Anggota.

## 2. Struktur Organisasi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Desa Bambapun



Sumber : Profil Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat

### **C. Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.**

Sehubungan dengan Aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim ini adalah dimaksud untuk fungsi atau kedudukan Majelis Taklim dalam pembinaan akhlak masyarakat di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, keberadaan majelis taklim dalam hal ini sangat mampu memberikan gagasan atau ide-ide dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Karena melalui majelis taklim sebagai jalan kelarnya masalah yang berkaitan dengan kehidupan akhirnya bisa diatasi melalui dialog/tanya jawab yang berkesinambungan antara penceramah mubalig dengan ibu-ibu dan juga masyarakat setempat. Seperti yang dikatakan oleh ibu Hj. Jumlia sebagai ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut :

“Dengan adanya majelis taklim ini sangat penting dalam kalangan masyarakat karena dapat menambah wawasan juga ilmu bagi ibu-ibu masyarakat di Desa Bambapun baik dalam agama, akhlak dan tali silaturahmi. Karena masih banyak ibu-ibu yang ragu ikut bergabung karena alasan tidak tau membaca Al-Qur’an padahal di majelis taklim ini di ajarkan sampai bisa”<sup>41</sup>

Majelis taklim di Desa Bambapun ini merupakan majelis taklim bersifat arisan yang dilakukan sekali dalam seminggu yaitu pada hari jum’at sore hari tempatnya berpindah-pindah dari rumah kerumah. Sebagaimana di katakan Ibu Hasriani

“Pada saat saya bergabung di majelis taklim dikarenakan tidak lancar dalam membaca Al-Qur’an dan suami saya juga tidak memberikan izin untuk bergabung karena adanya anak anak tidak ada yang jaga, setelah beberapa waktu membujuk suami saya pun memberi izin untuk bergabung

---

<sup>41</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

dan alhamdulillah sekarang saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur'an",<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Hj. Jumlia dan Ibu Hasriani dalam Aktivitas Dakwah Majelis Taklim dalam meningkatkan *Akhlakul Karimah*, dan meningkatkan kualitas hidup. Dalam rangka menghayati, memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup sosial, budaya, akan tetapi masih ada juga yang ragu-ragu untuk bergabung dengan beberapa faktor seperti yang di jelaskan oleh jamaah dan masyarakat lainnya.

Adapun program-program kerja Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat merupakan upaya yang dilakukan oleh Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam Aktivitas Dakwahnya sebagai berikut:

### **1. Pengajian Rutin Mingguan**

Pengajian adalah satu kegiatan dari Pembinaan keagamaan masyarakat, dimana setiap kegiatan majelis taklim diawali atau dibuka dengan shalawat dan mengaji bersama. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hj. Jumlia sebagai sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut :

“Pengajian turin mingguan adalah adalah satu langkah yang dilakukan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam pembinaan tersebut. Pengajian ini mengarah pada bidang pengembangan ajaran Islam untuk masyarakat terutama para ibu-ibu yang termasuk anggota Majelis Taklim, pengajian rutin mingguan ini dilaksanakan sekali dalam seminggu pada hari jum'at sore. Dalam pengajian tersebut terdiri dari berbagai kegiatan seperti Barasanji, Shalawat dan Berdzikir.”<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Ibu Hasriani, Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 28 Juni 2023)

<sup>43</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

Sehubungan dengan pendapat diatas, kegiatan pengajian dibidang dakwah tersebut dilaksanakan dengan secara rumah ke rumah agar anggota didalamnya tidak merasa bosan atau jenuh berada di tempat yang sama kemudian para anggota dalam Majelis Taklim berusaha mengajak seluruh masyarakat untuk bergabung di Majelis Taklim. Hal ini merupakan salah satu cara yang ditempuh oleh Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam meningkatkan bimbingan Islam untuk mengatasi perilaku menyimpang di daerah tersebut.

## **2. Pengajian Rutin Bulanan**

Pengajian rutin Bulanan ini merupakan program kerja dari seluruh Majelis Taklim Di Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli dan Pemerintah Kecamatan Dondo, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Jumlia sebagai Sekertaris majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat:

“Pengajian rutin bulanan ini dilakukan setiap kali dalam sebulan. Kegiatan ini merupakan aktivitas gabungan dari semua Desa menghadirkan seluruh Majelis Taklim yang ada di Kecamatan Dondo dan dilakukan secara bergiliran dari desa ke desa setiap bulanya. Akan tetapi kegiatan ini bertahan beberapa bulan saja dikarekan banyaknya kendala dari pihak pihak tertentu.<sup>44</sup>

Begitu juga dijelaskan oleh Ibu Hasriani sebagai Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat:

“Dengan adanya pengjian rutin bulanan ini kami mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari penceramah. Tidak hanya itu saja kami juga mendapatkan teman baru dari desa-desa lain dan mempererat hubungan tali silaturahmi dengan yang lain.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Ibu Hj. Jumlia, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023

<sup>45</sup>Ibu Hasriani, Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 28 Juni 2023

### **3. Dzikir dan Shalawat**

Dzikir dan Sholawat merupakan aktivitas ibadah umat muslim untuk mengingat Allah swt, diantaranya menyebut dan memuji nama Allah swt. Dzikir juga merupakan salah satu kewajiban yang tercantum dalam Al-Qur'an.

### **4. Bakti Sosial**

Diketahui bersama bahwasanya kebersihan adalah sebagian dari pada iman. Olehnya itu, pengadaan bakti sosial di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli dilakukan satu kali dalam satu bulan pada hari minggu. Sebagaimana di ungkapkan oleh Bapak Burhanudin Selaku Kepala Desa Bambapun.

“Bakti Sosial adalah suatu kegiatan yang dilakukan pada hari jum'at setiap minggunya dimana masyarakat melakukan aktivitas bersih-bersih yang bersifat gotong royong sebagian masyarakat melaksanakan kegiatan ini secara rutin dan sudah menjadi kebiasaan yang umum dilakukan oleh masyarakat kegiatan ini merupakan kerja sama antara Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, pemerintah desa dan masyarakat setempat dari bakti sosial ini memberi banyak manfaat, antara lain lingkungan menjadi bersih menumbuhkan rasa saling peduli dalam hal kebersihan, dan menguatkan tali silaturahmi dengan masyarakat.”<sup>46</sup>

Adanya kegiatan diatas membuat masyarakat desa bambapun lebih aktif dengan berbagai kegiatan positif, sehingga adanya penyimpangan dan pelanggaran terhadap norma agama dapat diminimalisir.

### **5. Tadarrus Al-Qur'an**

Tadarus Al-Qur'an ini dilakukan pada setiap bulan Ramadan, yang biasanya Majelis Taklim baca adalah Barasanji akan tetapi dibulan Ramadan membaca Al-Qur'an sampai 30 jus dan juga dibaca ketika memperingati

---

<sup>46</sup>Bapak Burhanudin, Kepala Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 26 Juni 2023)

kematian. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Hasriani sebagai Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam al-Khairaat.

“Pada bulan Ramadhan kami melaksanakan tadarus Al-Qur’an selain menambah pahala pada bulan Ramadan, itu juga bisa memperlancar baca Al-Qur’an sehingga ibu-ibu yang masih belum lancar cara bacaannya bisa menjadi lancar. Pada bulan Ramadan pengajian rutin itu juga dilaksanakan pada pagi hari yang biasanya dilaksanakan disore hari dibulan-bulan lain. Serta membaca Al-Qur’an dan bukan lagi membaca barasanji dan juga ibu-ibu memiliki kegiatan dipagi hari dibulan Ramadan yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat.”<sup>47</sup>

## **6. Pelatihan Memandikan Jenazah**

Kita ketahui bersama bahwa memandikan jenazah adalah suatu keajaiban bagi kita semua, tanpa adanya pelatihan kita tidak tahu bagaimana prosesnya. Praktik memandikan mayat bisa saja kita lihat dimedia sosial. Akan tetapi tidak semudah itu bagi ibu-ibu yang belum bisa menggunakan media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Hj. Jumlia sebagai ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat :

“Pelatihan memandikan jenazah merupakan program kerja dari majelis taklim yang baru satu kali dilaksanakan beberapa tahun lalu yang dilaksanakan. Akan tetapi kami tidak hanya membantu penyelenggaraan jenazah saja kami tidak hanya memberikan sumbangan berupa uang kematian kepada pihak keluarga yang berduka cita merupakan uang kumpulan dari anggota-anggota Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat”.<sup>48</sup>

Begitu juga dijelaskan oleh Ibu Hj. Jumlia sebagai ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat.

“Sudah sewajarnya ibu-ibu mempelajari tata cara penyelenggaraan jenazah dengan benar yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya ketika ada jenazah

---

<sup>47</sup>Ibu Hasriani, Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 28 Juni 2023).

<sup>48</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

perempuan, kita tidak kewalahan lagi mencari orang yang bisa memandikan jenazah dan mengurus jenazah”.<sup>49</sup>

## **7. Mendirikan Madrasah**

Mendirikan madrasah adalah salah satu program kerja Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat yang belum terealisasi. Dikarenakan beberapa faktor sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hj. Jumlia sebagai ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut :

“Mendirikan madrasah merupakan program kerja yang belum terlaksanakan karena beberapa faktor, terutama pihak pemerintah desa. Padahal dengan adanya madrasah yang merupakan hasil binaan Majelis Taklim tersebut bisa membantu masyarakat yang ingin menyekolahkan anaknya yang terkendala ekonomi, dengan adanya madrasah binaan Majelis Taklim mengajar tata cara membaca Al-Qur’an, shokat dan lain-lain”.<sup>50</sup>

## **8. Memperingati Hari Besar Islam**

Memperingati hari besar Islam merupakan salah satu program kerja dari Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dimana banyak mengandung nilai spiritual yang ada pada diri masyarakat serta untuk menjalin kokohnya persatuan dan kesatuan melalui silaturahmi demi menuju kesempurnaan jiwa meraih kemaslahatan sehingga bukanlah sekedar seremonial pada setiap momentum hari besar Islam, namun akan membawa makna lebih bagi masyarakat atau jemaah yang melaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Hasriani sebagai Sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat.

“Memperingati hari besar Islam merupakan kegiatan yang dilakukan majelis taklim setiap tahunnya seperti maulid nabi, isra miraj, setiap tahun baru islam dan lain-lain. Pada kegiatan kita selalui bekerja asama dengan

---

<sup>49</sup>Ibu Hj. Jumlia, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023

<sup>50</sup>Ibu Hj. Jumlia, Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023

pihak pemerintah desa dan masyarakat Desa Bambapun untuk mengsucceskan kegiatan tersebut”.<sup>51</sup>

Kegiatan majelis taklim wanita Islam Al-khairaat memiliki manfaat dan peran sangat penting dengan adanya program ini mereka bisa memperdalam pengetahuan agama, mempererat tali silaturahmi dengan hubungan sosia. Dan bisa dibuktikan dengan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat memiliki peran yang sangat penting terhadap pembinaan agama terhadap masyarakat di Desa Bambapun.

### **9. Haul Guru Tua.**

Haul Guru Tua Adalah kegiatan Tahunan yang diikuti oleh majelis ini dengan ikut pertisipasi. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Jumlia selaku ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut.

“Mengikuti haul guru tua adalah kegiatan tahunan yang diikuti majelis taklim, menjadi daya tarik bagi sebagian jamaah lainnya karena dihadiri banyaknya manusia lain untuk mempererat tali silaturahmi, menambah ilmu, dan melihat tokoh tokoh agama lainnya”.<sup>52</sup>

### ***D. Faktor Pendukung dan Penghambat Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Dalam Aktivitas Dakwah Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli***

Setiap organisasi dalam lembaga menjalankan kegiatannya pasti lepas dari dari beberapa faktor yang mendukung dan menghambat, begitu pula dengan

---

<sup>51</sup>Ibu Hasriani, Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 28 Juni 2023)

<sup>52</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023).

Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam menjalankan kegiatan rutinitasnya.

## **1. Faktor Pendukung**

### **a. Kegiatan Jemaah Untuk Mencari ilmu**

1) Selain kewajiban menuntut ilmu, banyak keuntungan yang didapatkan dari menuntut ilmu, Hal ini mendasari para jemaah mengikuti kegiatan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat berupa kajian keagamaan, sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hasriani sebagai sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut:

“Alhamdulillah anggota majelis taklim dari tahun ketahun semakin bertambah dan mereka sangat semangat untuk bergabung di majelis taklim ini tanpa ada unsur paksaan karena ada beberapa masyarakat yang diajak bergabung tapi banyak alasan”.<sup>53</sup>

## **2. Meraih Pahala Dan Ridha Allah swt**

Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat bagi pemateri, pengurus maupun para jemaahnya memiliki keinginan kuat dalam dirinya untuk meraih pahala dan Ridha Allah. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Nurhana sebagai jemaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut :

“Tujuan utama saya bergabung di majelis taklim ini untuk memperlancar bacaan Al-Qur’an dan alhamdulillah sekarang saya sudah lancar dalam membaca Al-Qur’an dan juga mendapatkan Ridha Allah swt”.<sup>54</sup>

## **3. Motivasi Untuk Bergabung Menjadi Manusia Yang Berakhlakul Karimah.**

Keinginan jemaah menjadi manusia berakhlakul karimah juga menjadi faktor yang mendorong jemaah mengikuti majelis taklim. Karena dimajelis taklim

---

<sup>53</sup>Ibu Hasriani, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 28 Juni 2023)

<sup>54</sup>Ibu Nurhana, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 1 Juli 2023)

diajarkan hidup sesuai ajaran Islam baik didunia dan diakhirat dan Hari kemudian. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nurhana sebagai jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut:

“Salah satu alasan bergabung di Majelis Taklim adalah untuk menjadi manusia Yang memiliki akhlak yang baik. Karena zaman sekarang bukan hanya anak remaja saja yang memiliki sifat buruk orang tuapun memiliki sifat tersebut”.<sup>55</sup>

## **b. Faktor Ekstern**

### **1. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim yang memadai.**

Sarana dan prsarana sangat berpengaruh dalam kelancaran proses kegiatan majelis taklim. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hj. Jumlia sebagai Ketua Majelis Taklim sebagai berikut:

“Sarana dan prasana yang Majelis Taklim memiliki cukup memadai untuk berjalannya suatu kegiatan seperti, ruangan masjid yang salah satu dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan sangatlah nyaman, bersih dan wangi membuat para jamaah merasa sangat nyama, adanya pengeras suara (salon) untuk aktivitas kegiatan diluar masjid, Al-Qur’an dan buku-buku ajaran Islam”.<sup>56</sup>

### **2. Antusias Jamaah**

Antusias jemaah menjadi faktor yang mendukung berjalannya kegiatan sampai akhir. Antusias jamaah dapat dilihat dari konsistennya jumlah jamaah, bahkan bertambah dari waktu kewaktu. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Nurhana selaku jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat.

“Setiap kegiatan majelis taklim saya selalu mengikutinya dengan penuh semangat dan ikhlas. Karena dengan mengikuti kegiatan tersebut bisa

---

<sup>55</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

<sup>56</sup>Ibu Hj. Jumlia, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

mendapatkan ilmu yang sangat bermanfaat bagi saya dan jamaah lainnya”.<sup>57</sup>

### **3. Uang Kas Majelis Taklim**

Adanya uang kas dari majelis taklim dapat meringankan jika membuat sesuatu kegiatan. Uang kas tersebut tidak lepas dari antusias jamaah yang ikhlas mengumpulkan uang dan jumlahnya pun tidak ditentukan apalagi memberatkan jamaah. Sebagaimana dijelaskan oleh Hj. Jumlia sebagai ketua majelis taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut :

“Dimajelis taklim kami mengumpulkan uang kas sebanyak lima ribu perorang setiap bulan. Uang kas ini digunakan untuk membuat kegiatan dimajelis taklim dan memberikan uang kematian kepada keluarga yang sedang berduka cita”.<sup>58</sup>

### **4. Antusias Masyarakat**

Antusias masyarakat sangatlah berpengaruh oleh majelis taklim, dengan adanya antusias masyarakat kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim berjalan dengan lancar dan digunakan oleh masyarakat setempat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hasriani sebagai sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut:

“Ketika majelis taklim membuat kegiatan seperti memperingati hari raya besar Islam dan bakti sosial masyarakat Desa Bambapun juga turut membantu dan meramaikan kegiatan tersebut. Ada yang memberikan dana berupa uang dan turut berpartisipasi dalam kegiatan sehingga berjalan dengan lancar”.<sup>59</sup>

---

<sup>57</sup>Ibu Nurhana, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 1 Juli 2023)

<sup>58</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

<sup>59</sup>Ibu Hj. Jumlia, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

## **5. Pemerintah Desa**

Peran pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan yang dilakukan majelis taklim baik secara administrasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hasriani sebagai Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut:

“Pemerintah desa sangat mendukung program kerja majelis taklim ini. Sehingga pemerintah desa seringkali membuat kegiatan bersama seperti memperingati hari besar Islam dan bakti sosial. Tanpa adanya izin dari pemerintah desapun kegiatan tersebut tidak bisa dilaksanakan”.<sup>60</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dikehutui bahwa keikutsertaan ibu-ibu masyarakat Desa Bambapun ini sangat antusias dan bersemangat karena selain mendapatkan ilmu yang bermanfaat juga mendapat pahala, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami seperti yang awalnya tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an sehingga menjadi lancar. Serta dapat mempererat hubungan sosial masyarakat setempat dengan adanya program-program kerja yang dilakukan oleh majelis taklim.

## **2. Faktor Penghambat**

### **a. Faktor Intern**

#### **1. Rasa Lelah Jamaah**

Salah satu faktor penghambat bagi majelis taklim yaitu sebagai jamaah masih merasakan rasa lelah setelah seharian berkerja dan kemudian pergi dikegiatan majelis taklim . Sebagaimana yang jelaskan oleh Ibu Nurhana dan Ibu

---

<sup>60</sup>Ibu Hasriani, Sekertaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 28 Juni 2023)

Nuraiya Sebagai Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat sebagai berikut:

“Terkadang saya menitipkan uang arisan kepada jamaah lainnya karena setelah bekerja dirumah atau pekerjaan lain yang tidak terduga semisalnya dikebun dan mengurus anak-anak kadang jadi merasa sangat lelah dan timbullah rasa malas untuk menghadiri pengajian lagi”.<sup>61</sup>

Sebagaimana yang di jelaskan oleh Ibu Nuraiya selaku jamaah majelisTaklim Wanita islam Al-Khairaat

“Saya seringkali tidak menghadiri pengajian dan hanya menitipkan uang arisan di tetangga saya yang juga sabagai anggota majelis taklim, dikarenakan rasa lelah ketika habis berjualan keliling sama suami saya dan lagi-lagi saya tidak menghadiri kegiatan tersebut.”<sup>62</sup>

## **2. Kondisi Kesehatan Jamaah**

Beberapa jamaah sudah berusia lansia sehingga sering mengalami sakit, sehingga tidak dapat mengikuti aktivitas majelis taklim. Akan tetapi faktor usia tidak dapat menghalangi untuk tetap bergabung di Majelis Taklim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hj. Jumlia selaku ketua majelis taklim sebagai berikut.

“Ada beberapa jamaah seringkali tidak menghadiri kegiatan majelis taklim seperti ibu-ibu yang sudah lansia dan sering mengalami kurang sehat sehingga mereka hanya menitipkan uang arisan kepada jamaah lainnya, ada beberapa jamaah yang tidak memiliki sepeda motor jika tidak ada teman untuk di tumpangi mengingat rumah yang melaksanakan kegiatan sangat jauh jaraknya jadi saya mengurungkan niat untuk menghadiri pengajian tersebut”.<sup>63</sup>

---

<sup>61</sup>Ibu Nurhana, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 1 Juli 2023)

<sup>62</sup>Ibu Nuraiya, Jamaah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 1 Juli 2023)

<sup>63</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

## **b. faktor Ekstern**

### **1. Pekerjaan Rumah**

Salah stau faktor mengikuti kegiatan yaitu adanya pekerjaan yang lebih penting dan harus keluar kota sehingga tidak dapat menghadiri kegiatan majelis taklim. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hasriani selaku sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam sebagai berikut :

“Salah satu faktor ibu-ibu tidak menghadiri pengajian yaitu adanya pekerjaan lain yang tidak bisa ditinggalkan misalnya keluar kota, kerja kebun dan lain-lain”.<sup>64</sup>

Begitu juga dijelaskan oleh Ibu Kamila dan Ibu Salmia yang merupakan masyarakat di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

“Sebenarnya saya sangat ingin bergabung di majelis taklim tertarik akan kegiatannya, bisa memperlancar bacaan Al-Qur’an mempererat silaturahmi bersama ibu-ibu lainnya, akan tetapi suami saya melarangnya karena akan menghambat pekerjaan rumah dan mengurus anak”.<sup>65</sup>

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu Salmia selaku masyarakat Desa Bambapun.

“saya sangat ingin bergabung dimajelis taklim, mengikuti segala kegiatannya seperti peganjian rutin minguan, akan tetapi saya terkendala di orang tua saya yang sedang mengalami sakit tidak ada menjaganya”.<sup>66</sup>

### **2. Ibu-ibu yang diperbolehkan membawa anak-anak yang sering membuat gaduh**

Sebaimana yang dijelaskan oleh Ibu Hasriani Sebagai Sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairat sebagai berikut:

---

<sup>64</sup>Ibu Hasriani, Sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 28 Juni 2023)

<sup>65</sup>Ibu Kamila. Masyarakat Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun, 30 Juni 2023.

<sup>66</sup>Ibu Salmia. Masyarakat Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun, 30 Juni 2023.

“Sebagai jamaah sangat merasa tidak nyaman dengan kehadiran anak-anak membuat tidak fokus dalam membaca Al-Qur’an dengan berbagai suara menagis, bermain. Karena ada beberapa jamaah yang membawa anaknya ketempat kegiatan dengan alasan tidak ada yang menjaganya dirumah”.<sup>67</sup>

### **3. Kurangnya Dana**

Sebagai organisasi atau lembaga dakwah tentunya memerlukan biaya yang tidak sedikit untuk membiayai kegiatan operasionalnya, sehingga majelis taklim kesulitan melaksanakan program kerja karena kurangnya dana.

“Setiap anggota majelis taklim mengumpulkan uang kas setiap bulannya. Sehingga dana yang diperoleh majelis taklim sebagian berasal dari uang kas tersebut dan beberapa sumbangan dari masyarakat untuk itu jika hanya mengharapkan iuran dari para anggota itu tidak akan mengefesienkan pelaksanaan kegiatan”.<sup>68</sup>

### **4. Wabah Covid-19**

Munculnya wabah covid-19 sangat meresahkan bagi masyarakat dan juga bagi Majelis Taklim Waanita Islam Al-Khairaat. Sehingga mengakibatkan semua kegiatan majelis taklim terhambat. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hj. Jumlia sebagai ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairat sebagai berikut:

“Beberapa tahun terakhir semenjak munculnya covid-19 semua kegiatan mejelis taklim tidak terlaksanakan sehingga program kerja dari majelis taklim tidak terealisasi. Dan sampai sekarangpun kegiatan majelis taklim ini sangat tidak aktif dalam melakukan kegiatannya”.<sup>69</sup>

Bersadarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairat, ini merupakan respon yang sangat baik dari pemerintah desa dan masyarakat setempat yang dapat dilihat dari beberapa faktor pendukungnya meskipun masih ada beberapa faktor yang membuat ibu-ibu yang

---

<sup>67</sup>Ibu Hasriani, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bampun 28 Juni 2023)

<sup>68</sup>Ibu Hj. Jumlia, Ketua Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairat Di Desa Bampun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bampun 30 Juni 2023)

<sup>69</sup>Ibu Hj. Jumlia, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bampun 30 Juni 2023)

masih enggan untuk bergabung seperti adanya pekerjaan sangat penting sehingga tidak bisa di tinggalkan, larangan suami dengan alasan terkendalanya urusan rumah dan tidak ada yang menjaga anak-anak, Adapun beberapa solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Hasriani sebagai sekretaris Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairat sebagai berikut:

- a. Pemberian nasehat oleh pengelolah majelis Taklim dalam menanggapi hambatan-hambatan intern yang dihadapi oleh jamaah seperti malas, capek dan faktor lainnya
- b. Membuat program kerja dengan memadukan unsur moderen dan tradisional yang mengubah image bahwa pengajian membuat mengantuk, membosankan dan tidak menarik.
- c. Lebih giat lagi dalam berdakwah dan menyakinkan masyarakat untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dengan akhirat dan tidak lebih mementingkan duniawi dari pada kepentingan akhirat.
- d. Mengefesiendan dan mengoptimalkan program-program kerja majelis taklim.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Ibu Hj. Jumlia, (Wawancara Oleh Penulis Di Desa Bambapun 30 Juni 2023)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. Kesimpulan***

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam meningkatkan akhlak masyarakat desa Bambapun dapat dikatakan cukup baik meskipun belum dilaksanakan secara maksimal sebagai wadah pembinaan khususnya ibu-ibu serta masyarakat melalui program kerja tersebut. Adapun program kerja yang di lakukan yaitu pengajian rutin mingguan, pengajian rutin bulanan, dzikir dan shalawat, bakti sosial, tasarrus Al-Qur'an, pelatihan memandikan jenazah, dan mendirikan madrasah, haul guru tua.

2. Faktor pendukung dalam Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita sslam Al-Khairaat dalam meningkatkan akhlak masyarakat Desa Bambapun secara intern adalah sebagai berikut: Keinginan jemaah mencari ilmu, secara pahala dan Ridha Allah swt dan motivasi untuk menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*. Sedangkan faktor secara ekster adalah sebagai berikut: Sarana dan prsarana Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat, antusias jamaah, uang kas Majelis Taklim, antusias masyarakat dan pemerintah desa, faktor penghambat aktivitas dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam meningkatkan akhlak secara intern adalah sebagai berikut: Rasa lelah jamaah dan kondisi kesehatan jamaah. Sedangkan faktor ekstern adalah sebagai berikut: Pekerjaan jamaah, ibu-ibu yang diperbolehkan membawa anak-anak sering membuat gaduh, kurangnya dana. Solusi yang dilakukan Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat adalah :

Pemberian nasehat, membuat program kerja dengan memadukan unsur moderen dan tradisional, lebih giat berdakwah menyakinkan masyarakat dan mengefesienkan dan mengoptimalkan program kerja.

### ***B. Implikasi Penelitian***

1. Kepada Pemerintah Desa Bambapun, agar lebih memperhatikan kegiatan dari majelis taklim untuk lebih mengoptimalkan kembali program kerjanya sehingga ibu-ibu atau masyarakat desa bambapun merasa terbimbing dalam hal agama

(2) Diharapkan semua pihak yang berkompeten seperti pembina, penasehat, pengurus dan anggota lainnya agar membantu dan berperan seefektif mungkin dalam membina majelis taklim tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Abrar, M. *“Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Nurul Muhibbin Dalam Membina Keberagaman Masyarakat, Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2016.*

Aliska Tamalia, *“Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Fatimatuz Zahra Kecamatan Meral Kabupaten karimun Provinsi Kepulauan Riau”*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2023.

Anggraini Dewi, *Perempuan Dalam Dinamika Beragama Suatu Tujuan Antropologi Agama*, (Cet 1, Makassar, Alaudin Press, 2013) 162

Alawiyah Alawiyah, *Strategi Dakwah Dilingkungan Majelis Taklim* (Cet. , Bandung : Mizan, 1997) 79.

Abbas, Yunus Husni , Muhammad Syarif, *“Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim”*, Dakwah, Majelis Taklim, vol 3, no 1 (2019)

Basri, Bifa Fanisa, *“Aktivitas Dakwah Perempuan Di Badan Kontak Majelis Taklim Provinsi Riau.”* Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

Fabriar, Silvia Riskha, *“Urgensi Psikologi Dalam Aktivitas Dakwah.”* Dakwah, komunikasi, Kondisi Psikologi, no 2, 2019.

Fadhallah, *“Wawancara”* (Jakarta: UNJ Press, 2020) 1

Hardani, *“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020) 123-149

Hatmansyah, *“Strategi Dakwah Walisongo”* Walisongo dan Metode Dakwah, Vol. 03, No 05, 2015.

Herman, *“Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Pendekatan Integratif Humanis Transendental”* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022) 140

Horrison Prima , *“Pemberdayaan Majelis Taklim Dalam Pencegahan Kejahatan”*, (Jakarta : Prenada 2022) 166

<http://alkhairaat.sch.id/sejarah-habib-idrus-bin-salim-aljufri-guru-tua/>

Historia, Bumidako Dalam Sejarah Dan Budaya, 6 September 2019.

Hafidhuddin Didin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1998) 72

- Ilaihi Wahyu, M. Munir “Manajemen Dakwah” (Jakarta : Kencana, Prenada Media Group 2012) 21-34
- Iskandar Ali, Peran Wakaf Pedesaan : Kinerja dan Pendayagunaan. (CV. Jejak 2019) 29-31
- Luth Thohir , “M. Natsir, Dakwah Dan Pemikirannya” (Jakarta: Gema Insani Press 1999) 70-72
- Listiawati. *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*. Edisi Pertama Bandung: September 2017, 26
- Karolina, Astri, “Amar ma’ruf Naahi Mungkar Dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam (*Study Pada Q.S Ali Imran Ayat 110*). Amar Ma’ruf, Pendidikan Islam, Al-Qur’an Surah Ali Imran Ayat 110
- Maryam, Mamay Siti, “*Aktivitas Jamaah Majelis Taklim As-Syifa Walmahmudiyah Desa Sayati Studi Interaksionisme Simbolik.*” Interaksionisme Simbolik, Majelis Taklim, Vol 10, No 2, (2021).
- Marzuki Dr, “Analisis Gender Dalam Kajian Keislaman”. (Yogyakarta: Uni Press 2020) 229
- M. Natsir, Jejak Risalah Dan Dasar Dasar Dakwah , (Jakarta: Publisher, Dewan Dakwah Alamiah Indonesia 2020)
- Mustarifin, *Dakwah Melalui Pendekatan Komunikasi Antarbudaya Melacak Aktivitas Nabi Muhammad Pada Masyarakat Madina*, (Jakarta: PT. Nasya Expanding Management 2022) 10-19
- Nikma, Nadya Maulana, “*Pengelolaan Aktivitas Dakwah BKMT (Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Taulang.*” Universitas Islam Negeri Sultan syarif Kasim riau. 2021.
- Patri, Muhammad, Arifin “*Karakteristik Dakwah khulafa Al-Rasyidin.*” Karakteristik, Dakwah, Khulafa Al-Rasyidin. Vol. 13, No. 1, 2019.
- Ravi, Haviz Abdul, “*Pengelolaan aktivitas Dakwah Oleh Majelis Taklim Mushalla Nur Hidayah Kubang Raya Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.*” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Rosi, Fathor, “*Gerakan Politik Kiai Dan Dakwah Islam: Membaca Aktivitaas Dakwah Dan Politik Kiai Pada Momntum Pemilu.*” Politik, Politik Islam, Dakwah Islam Dan Politik Islam, Vol 7, No 2, 2020.

- Rahmat, Jana “Majelis Taklim Sebagai Lembaga Dakwah Study Tentang Tipologi Majelis Taklim di Kecamatan Paseh Kabupaten Bandung”, Lembaga Dakwah, Majelis Taklim, Tipologi. Vol 12, No 1, 2021.
- Suhaidi dan Shabri Shaleh Anwar, “*Kurikulum Majelis Taklim.*” (PT. Indragiri Dot.Com,2021), 63
- Sarah Marhamah Umvi, “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan*” IAIN Padangsidempuan, 2016
- Siti Rahmianti, Ali Nurdin “Manajemen Pendidikan Islam” (Yogyakarta : Cv Bintang Semesta Media, 2022) 330
- Shomedran, “Pengembangan Program PLS (Konsep, Strategi dan Satuan PLS)”, (Palembang : Benings media Publishing, 2021) 44
- Sayidah Nur, “Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian” (Jakarta: Zifatawa Jawara 2018) 73
- Sarah Marhamah Umvi, “*Implementasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Pada Majelis Taklim Di Kelurahan Hutaimbaru Padangsidempuan*” IAIN Padangsidempuan, 2016
- Sukardi Ahmad, *Dakwah Teknik Berpidato*, (Jakarta: Cv. Tursina 1992) 18
- Syahrin, Alpin, “*Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Khairunnisa Dalam Meningkatkan Ukhwah Islamiyah Di Desa Naga Beralih Kecamatan Kampar Utara.*” Universitas Islam Negeri Kasim Riau, 2021.
- Saleh Sirajuddin “Analisis Data Kualitatif”, (Makassar : Pustaka Ramadhan, Bandung 2017) 92-93
- Yarman Yendi Beydra, “Otopobiografi Imajiner”, CV Jejak (Jejak Publisher 2021) 98
- Yunus, Husni, Abbas, dan Muhammad Syarif, “*Efektivitas Dakwah Melalui Majelis Taklim*”, Dakwah, Majelis Taklim, No 1, Vol 3, (2019)
- Zaini Ahmad, “*Media Teknologi Informasi Modern Sebagai Wasillah Dakwah*” Dakwah, Media, Teknologi Informasi. Vol 2, No 1, 2014

## **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di  
Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.

### I. Identitas Responden

1. Nama : .....
2. TTL : .....
3. Umur : .....
4. Jenis Kelamin : .....
5. Alamat : .....

### II. Pertanyaan Penelitian

#### **A. Bagaimana Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.**

1. Apa saja Aktivitas Dakwah yang dilakukan Majelis Taklim Apa program kerja Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
2. Apa program kerja Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
3. Berapa jumlah anggota Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
4. Bagaimana respon masyarakat terhadap program implementasi dalam Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
5. Bagaimana perubahan terhadap Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
6. Apa hasil yang dicapai bagi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat terhadap Aktivitas Dakwahnya?

7. Apa harapan ibu-ibu untuk seluruh anggota Majelis Taklim Apa program kerja Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?

**B. Apa faktor pendukung dan penghambat bagi Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat dalam melakukan Aktivitas Dakwah Di Desa Bambapun Kecamatan Dondo Kabupaten Toli-Toli.**

1. Faktor Pendukung

- a. Apa faktor pendukung pada organisasi majelis taklim secara intern dalam Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
- b. Apa faktor pendukung dari luar dan dari dalam Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?

2. Faktor Penghambat

- a. Apa faktor penghambat secara intern dalam kegiatan Aktivitas Dakwah Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?
- b. Apa faktor penghambat dari luar Majelis Taklim Wanita Islam Al-Khairaat?

## DAFTAR INFORMAN

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<b>1</b>	<b>Burhanudin</b>	<b>Kepala Desa</b>	
<b>2</b>	<b>Hj. Jumlia</b>	<b>Ketua Majelis Taklim</b>	
<b>3</b>	<b>Hasriani</b>	<b>Sekretaris</b>	
<b>4</b>	<b>Nurhana</b>	<b>Jamaah</b>	
<b>5</b>	<b>Nuraiya</b>	<b>Jamaah</b>	
<b>6</b>	<b>Kamila</b>	<b>Masyarakat</b>	
<b>7</b>	<b>Salmia</b>	<b>Masyarakat</b>	

## DOKUMENTASI



Gambar 1. Foto bersama perangkat Desa Bambapun



Gambar 2. Wawancara bersama Bapak Burhanudin



Gambar 3. Wawancara bersama Ibu Nurhana



Gambar 4 Foto bersama Ibu Nuraiyah



Gambar 5 wawancara bersama Ibu Kamila



Gambar 6 wawancara bersama Ibu Suriyani



Gambar 7 Foto bersama ibu-ibu Majelis Taklim



Gambar 8 Wawancara bersama Ibu Hj. Jumlia